Peningkatan Kapasitas Pengrajin Karya Seni di Desa Watesumpak, Trowulan, Mojokerto

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelas S.Sos. di Program Studi

Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

Oleh :

Alfons Rizqi Fairuzi (B92215045)

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

2019

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Alfons Rizqi Fairuzi

NIM : B92215045

Jurusan : Dakwah

Pogram Sudi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fokus : Kewirausahaan

Judul : Peningkatan Kapasitas Pengrajin Karya Seni di Desa Watesumpak, Trowulan, Mojokerto

Skipsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan pada sidang skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya 13 Desember 2019

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing,

Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si

NIP. 197804192008012

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Alfons Rizqi Fairuzi ini telah dipertahakan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 27 Mei 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Drs. H. Abd. Mudjib Adnan, M.Ag
NIP. [illegible]

Penguji II,

Dr. Moh. Anshori, M.Fil.I
NIP. 1975081820000310

Penguji IV,

Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP. 197804192008012

Penguji III,

Dr. H. Syaiful Ahrori, M.EI
NIP.195509251991031001

OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Alfons Rizqi Fairuzi

NIM : B92215045

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fokus : Kewirausahaan

Alamat : Perum Puri Indah Blok Z no 14 Suko, Sidoarjo, Jawa Timur

Judul Skripsi : Peningkatan Kapasitas Pengrajin Karya Seni di Desa Watesumpak, Trowulan, Mojokerto

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini belum pernah diajukan kepada lembaga manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun dan skripsi tersebut benar-benar hasil karya mandiri penulis dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

,

Surabaya, 3 Oktober 2019

Yang Menyatakan,

Alfons Rizqi Fairuzi

B92215045

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alfons Rizqi Fairuzi
NIM : B92215045
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : alfons.good@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peningkatan Kapasitas Pengrajin Karya Seni di Desa Watesumpak, Trowulan, Mojokerto

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Januari 2020

Penulis

(Alfons Rizqi Fairuzi)
nama terang dan tanda tangan

Abstrak

Alfons Rizqi Fairuzi, 2019. Peningkatan Kapasitas Pemahat Patung di Desa Watesumpak, Trowulan, Mojokerto

Skripsi ini membahas tentang pengrajin karya seni yang bermukim di Desa Watesumpak, Trowulan. Seperti yang kita tahu, Kawasan wisata Trowulan telah dikenal sejak zaman Majapahit sebagai kawasan yang memiliki asset yang beraneka ragam beserta karya seninya yang indah dan terjaga hingga tangan generasi selanjutnya. Kawasan yang berjarak 67 km dari Surabaya ini memiliki luas wilayah hingga mendekati kabupaten Jombang. Selain berfungsi sebagai tempat wisata dan tempat eksavasi peninggalan sejarah Majapahit, kawasan ini juga berfungsi sebagai salah satu destinasi bagi peziarah Tirtayatra yang berasal dari Bali. Selain destinasi wisata sejarah, kawasan ini juga terkenal dengan berbagai jenis UKM nya. Salah satu UKM khas kawasan ini adalah masih bermukimnya pengrajin karya seni yang tersebar di desa Watesumpak terutama di dusun Jatisumber dan Watesumpak. Namun sayangnya, dari 50 pengrajin karya seni yang ada di Watesumpak dan Jatisumber, hanya beberapa orang saja yang bisa memasarkan hasil karyanya menuju pasar mancanegara. Seperti apakah UKM yang ada di Trowulan dan bagaimana pendapat konsumen mengenai keberadaan UKM ini? Bagaimana cara peningkatan kapasitas para pemahat patung di kawasan wisata Trowulan? Dalam penelitian ini peneliti akan mencoba untuk menjelaskan beberapa fakta tentang pengrajin karya seni yang ada di Watesumpak.

Kata Kunci: UKM, Pariwisata, Majapahit, Sejarah, Museum, Trowulan, Pahat, Karya Seni, Pandai Besi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Isi

Halaman Judul i
Abstrak ii
Kata Pengantar iii
Lembar Persembahan iv
Lembar Persetujuan vii
Motto viii
Otentifikasi Skripsi ix
Daftar Isi x
BAB I - PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
BAB 2 - KAJIAN PUSTAKA 7
A. Pariwisata Budaya 7
B. Teori *Community Based Tourism* 13
C. Teori Pemberdayaan 17
D. Tentang UKM 19
E. Dakwah dalam Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Seni 21
F. Wisata Dalam Perspektif Islam 25
BAB 3 - METODE PENELITIAN 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Definisi Kualitatif dan Pendekatan ABCD…….. 31

1) *Discovery*…….. 33

2) *Dream*……...…….….. 34

3) *Design*…….. 36

4) *Define*……... 37

5) *Destiny*……..... 38

B. Lokasi Penelitian 39

C. Teknik Pengumpulan Data 40

D. Analisis Penelitian 40

BAB IV – Gambaran Lokasi Penelitian…….....42

A. Tentang Kawasan Wisata Trowulan……... 43

B. Tentang Kabupaten Mojokerto…… 47

C. Tentang Desa Watesumpak.....49

BAB V – TEMUAN TEMUAN 54

A. Aspek Manusia……..... 54

B. Aspek Fisik……. 59

C. Aspek Finansial……... 60

D. Aspek Sosial…… 61

E. Success Story From Trowulan……. 63

BAB VI – PERSIAPAN AKSI…….. 68

A. Menyusun Peta Persebaran Pengrajin Karya Seni…….……. 68

B. Membuat Angket……..... 70

C. Meminta Data Pengunjung……. 72

D. Mencari Success Story Beberapa UKM……..... 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII – PROSES AKSI 77
A. Inkulturasi UKM 77
B. *Discovery* 79
C. *Dream* 80
D. *Design* 81
E. *Define* 82
F. *Destiny* 82
BAB VIII – REFLEKSI PASCA AKSI 86
A. Refleksi *Discovery* 86
B. Refleksi *Dream* 87
C. Refleksi *Design* 88
D. Refleksi *Define* 88
E. Refleksi *Destiny* 88
F. Refleksi Pasca Inkulturasi 89
G. Refleksi Hasil *Internet Marketing* 90
BAB IX – PENUTUP 92
A. Kesimpulan 92
B. Saran 92
DAFTAR PUSTAKA 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri pariwisata di Indonesia saat ini sedang mengalami masa keemasannya. Baik wisatawan domestik maupun manca negara banyak mengunjungi berbagai destinasi wisata di seluruh Nusantara. Mulai tahun 2015, kunjungan wisatawan mancanegara juga berkembang pesat seiring dengan adanya pemberlakuan program Masyarakat Ekonomi. Kunjungan wisatawan manca Negara tak lepas dari menariknya berbagai bentang alam dan destinasi wisata di seluruh Indonesia.

Di Jawa Timur, jumlah wisatawan mancanegara meningkat sebesar 18,33% pada bulan Agustus tahun 2019[1]. Hal ini tidak terlepas dari beberapa destinasi wisata alam dan sejarah yang banyak ditemui di propinsi ini. Jawa Timur memiliki kaldera terbesar di dunia yaitu Bromo. Jawa Timur juga memiliki bentang alam yang sangat cantik mulai dari gunung Semeru, puncak B29, pantai Balekambang dan banyak lagi di Malang Selatan, air terjun Tumpak Sewu, sampai Goa Akbar di Tuban. Belum lagi destinasi wisata sejarah , dimana Jawa Timur merupakan ibu kota kerajaan terbesar pada zamannya di Nusantara yaitu Majapahit.

[1] https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2019/10/01/1037/kunjungan-wisatawan-mancanegara-ke-jawa-timur-melalui-juanda-pada-bulan-agustus-2019-naik-sebesar-18-33-persen.html diakses tanggal 8 Desember 2019 pukul 19.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan meningkatnya kunjungan wisata, maka beberapa penduduk setempat mulai membuat UKM baru di sekitar tempat wisata yang ramai pengunjung. [2] UKM atau Usaha Kecil Menengah yang dibangun oleh penduduk setempat ini meliputi berbagai sarana dan pra sarana penunjang industry pariwisata. Ada beberapa penduduk yang membangun homestay, rumah makan, dan toko oleh-oleh. Ada pula penduduk yang memilih memproduksi barang-barang untuk dijual pada wisatawan, seperti berbagai jenis souvenir, makanan, minuman, dan jajanan yang bisa dijadikan oleh-oleh khas daerah setempat. Hal ini tentu saja memudahkan para wisatawan untuk menemukan barang dan makanan khas yang memang mereka cari.

Peningkatan kunjungan wisata tersebut dicermati dengan baik oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah. Oleh karenanya, industri pariwisata menjadi salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Sektor pariwisata mengambil peran yang cukup penting untuk mengganti berkurangnya devisa negara dari sektor migas. Pada tahun 2007, sektor pariwisata memberikan kontribusi terhadap Product Domestic Bruto (PDB) sebesar 39,3 persen dan sebagai sumber devisa Negara dengan nilai kontribusi sebesar 295.4 trilyun rupiah di bawah sektor migas.[3]

Maraknya perjalanan wisata dan bisnis yang dilakukan oleh instansi pemerintahan, sekolah, perusahaan, dan lain–lain menginspirasi beberapa dinas

[2] https://hotel-management.binus.ac.id/2015/11/18/perkembangan-pariwisata-indonesia/ diakses tanggal 3 Desember 2019 pukul 16.34 WIB

[3] Hesti Fanny Aulia. *Identifikasi Segmentasi Pengunjung Wisata AgroStudi Kasus Karakteristik Pengunjung Kampoeng Wisata Cinangneng*, (Bogor, Institut Pertanian Bogor, 2009) hal 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkait mengembangkan sektor wisata di kotanya. Pemanfaatan daerah sebagai tempat wisata juga menjadi tujuan bagi beberapa instansi dalam kegiatan peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Seperti yang telah saya sebutkan di atas, potensi wisata di Jawa Timur sangatlah besar. Selain wisata alam dan modern, wisata sejarah menjadi bagian penting karena di Jawa Timur pernah berdiri beberapa kerajaan besar. Jawa Timur juga menjadi ibukota kerajaan terbesar di Nusantara yaitu Majapahit.

Kawasan wisata sejarah dan budaya Majapahit berada di bekas ibukota kerajaan , yaitu daerah Trowulan. Berbagai peninggalan kerajaan Majapahit ada di kawasan ini. Sebutlah gapura Bajangratu, Candi Tikus, Makam Troloyo, Candi Brahu, Candi Gentong, Situs Kedaton, gapura Wringin Lawang, Kolam Segaran, dan Situs Pendopo Agung. Adanya banyak candi tersebut diiringi dengan ketrampilan penduduk setempat untuk membuat karya seni baik dari bahan baku batu maupun logam.

Kawasan wisata Trowulan memiliki beberapa ciri khas dalam beberapa hal, termasuk UKM yang berdiri di sekitarnya. Pembagian area wisata dan aktivitas ekonomi di Trowulan bisa dibagi menjadi 5. Pak Zaenal, salah satu pengrajin seni pahat di Trowulan mengatakan bahwa ada beberapa kawasan wisata di Trowulan, antara lain: Segaran yang dahulunya merupakan tempat menjamu tamu kerajaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat rekreasi sekaligus tempat membuang peralatan makan[4] terdapat beberapa warung makan yang menjual menu ikan wader dan juga Desa Watesumpak yang merupakan pusat kerajinan karya seni dan pandai besi.[5]

Dalam riset ini, penulis mengambil tema tersebut karena kawasan wisata Trowulan masih menyimpan peninggalan masa lalu, baik berupa bangunan ataupun benda peninggalan sejarah lain yang masih dilestarikan oleh warga setempat. Ditambah hasil kreasi UKM di daerah ini terutama di Desa Bejijong dan desa Watesumpak membuktikan bahwa masih terdapat sisa kejayaan seni pahat dan besi tempahan yang masih terjaga di daerah ini.

Di Watesumpak, masih banyak pengrajin karya seni pahatan dari batu dan pandai besi. Saat kita berkunjung ke daerah ini bisa dilihat deretan rumah yang digunakan untuk usaha pembuatan karya seni batu. Sedangkan di Bejijong kita banyak menemui usaha pandai kuningan. Namun sayangnya keahlian membuat karya seni dan pandai kuningan ini kurang didukung oleh strategi pemasaran yang modern. Pengrajin banyak mengandalkan datangnya konsumen yang langsung berkunjung. Dan sejauh ini penulis hanya menemukan satu orang Pengrajin Seni Pahat di Watesumpak yang sudah menggunakan metode pemasaran *online* bernama pak Zaenal.

[4] https://situsbudaya.id/sejarah-kolam-segaran-majapahit-mojokerto/
[5] Hasil Wawancara Dengan Bapak Zaenal, Usia 32 Tahun, Watesumpak, 27 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterampilan yang dimiliki oleh pemahat dan pandai besi merupakan keahilan yang dimiliki dari warisan leluhurnya, yang dikembangkan lagi dengan berbagai pelatihan yang diadakan oleh pemerintah setempat untuk meningkatkan kapasitas pengrajin. Akan tetapi, penguatan kompetensi tersebut hanya untuk pelaku bisnis di Bejijong, sedangkan di desa lain seperti Watesumpak sangat minim. Dari kondisi inilah, penelitian ini akan mencoba untuk mendampingi pemahat di Watesumpak dalam mengembangkan kapasitas kelompoknya dalam menunjang kepariwisataan di Trowulan.

B. Rumusan Masalah

Menindaklanjuti beberapa fakta yang ada di kawasan wisata Trowulan, didapatkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja potensi yang dimiliki oleh pengrajin seni di Watesumpak Trowulan?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui metode *Assets Based Community Development* dalam memperkuat wisata berbasis komunitas di Watesumpak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengetahui aset yang dimiliki pengrajin seni yang ada di Watesumpak Kecamatan Trowulan.
2. Mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat di kawasan wisata berbasis komunitas di Watesumpak Kecamatan Trowulan

D. Manfaat Penelitian

Sementara manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan keberadaan pengrajin karya seni di Watesumpak sebagai sarana edukasi sejarah bagi konsumen
2. Menjadikan pengrajin seni di Watesumpak sebagai bukti sejarah kesenian masa lalu yang masih bertahan sampai ke tangan generasi penerusnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pariwisata Budaya

Istilah pariwisata pertama kali diperkenalkan oleh Moh. Yamin dan Prijono pada tahun 1960. Keduanya memberikan masukan kepada pemerintah saat itu untuk mengganti istilah *tour* agar sesuai dengan bahasa khas Nusantara (Indonesia). Kata Pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta:

1. Pari = Penuh, Lengkap, Keliling
2. Wis (man) = Rumah, properti, Kampung, Komunitas
3. Ata = Pergi, Terus Menerus, Mengembara

Wisata menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi; pelancongan; turisme.[6] Sementara menurut UU no.10 tahun 2009, wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.[7]

Dalam konteks sejarah, istilah pariwisata telah ada sejak zaman prasejarah. Namun pengertian pariwisata saat itu berbeda dengan yang kita ketahui saat ini (liburan dan bersenang-senang). Sejak dahulu, beberapa bangsa terkenal seperti

[6] KBBI.web.id
[7] UU No.10 Tahun 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumeria, Phoenisia, dan Romawi melakukan perjalanan untuk perdagangan, menambah ilmu ataupun politik. Setelah era revolusi industri, muncul beberapa traveller[8] yang secara bergantian melakukan perjalanan pariwisata dengan maksud bersenang-senang seperti pengertian pariwisata yang dikenal saat ini. Di Indonesia, pariwisata telah dikenal sejak zaman kerajaan–kerajaan yang menguasai wilayah Nusantara, walaupun saat itu, perjalanan seperti ekspedisi Pamalayu masih berkepentingan untuk saling menguasai. Cikal bakal tempat wisata zaman kerajaan yang masih bertahan sampai saat ini adalah kolam Segaran yang berfungsi sebagai tempat membuang piring, menjamu tamu dan tempat rekreasi bagi kalangan kerajaan. Namun tak dapat dipungkiri akan adanya pertukaran kebudayaan antar wilayah saat itu. Pariwisata modern Indonesia mulai dikenal sejak zaman pendudukan Belanda melalui Vereeneging Toesristen Verker (VTV) yang merupakan badan yang menangani wisatawan yang akan berkunjung dan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan wisatawan.

Saat itu, badan pariwisata yang dibentuk oleh Belanda hanya memprioritaskan pada wisatawan kulit putih (kaum kolonial) saja. Sedangkan bagi kaum pribumi saat itu masih dibatasi gerak geriknya karena masih terkekang beberapa kerja paksa seperti kerja rodi yang juga diberlakukan di beberapa sektor lainnya. Setelah kemerdekaan, pemerintah dan masyarakat memiliki keleluasaan dalam mengembangkan berbagai sektor kehidupan, termasuk pariwisata di Indonesia

[8] Lidya Arni Barumbun, dkk, *Objek Wisata Ke'te Kesu,* (Makassar, Universitas Negeri Makasar, 2017) Hal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berangsur–angsur membaik. Selama periode Repelita[9] I sampai IV, wisatawan di Indonesia meningkat bahkan melebihi target yang ditentukan pemerintahan, yakni 11.626.000 wisatawan dari yang semula yang diharapkan hanya 3.000.000 wisatawan saja.

Jenis Pariwisata yang lazim di kawasan wisata Trowulan adalah pariwisata untuk kebudayaan (*cultural tourism*). Jenis pariwisata ini dilakukan karena adanya keinginan untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat daerah lain. Selain itu, untuk mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu, pusat-pusat kesenian, pusat-pusat keagamaan, atau untuk ikut serta dalam festival–festival seni. Contohnya adalah kunjungan Tirtayatra yang berangkat dari Bali dengan tujuan beberapa candi bersejarah yang terletak di Trowulan, Mojokerto yang lazim dilakukan umat Hindu Bali. Ada juga wisata religi Islam yaitu ziarah walisongo dengan tujuan makam Troloyo atau makam Syekh Jumadil Kubro.

Berikut merupakan jenis-jenis Wisata Berdasarkan Tempatnya[10] :

1. Wisata Alam

Wisata alam adalah bentuk pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dengan cara membiarkan suatu tempat tetap alami tanpa mengubah fungsi aslinya maupun dimodifikasi dengan sedikit tambahan fasilitas pendukung

[9] Lidya Arni Barumbun, dkk, Objek Wisata Ke'te Kesu', Universitas Negeri Makasar ,hal 3
[10] A.J Muljadi, Andry Warman,. *Kepariwisataaan dan Perjalanan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2014) Hal 179-180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wisatawan, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam. Bentuk wisata seperti ini sangat populer di kalangan wisatawan remaja hingga dewasa. Contoh dari wisata alam yang tetap alami adalah Air Terjun Tirtosari dan Air Terjun Puthuk Truno.

2. Wisata Religi

Wisata religi menurut Shihab adalah perjalanan yang dilakukan seseorang ataupun kelompok menuju suatu tempat ataupun institusi yang memiliki nilai sejarah dalam proses penyebaran Agama Islam[11].

Sejarah perkembangan Islam di Nusantara sudah pasti meninggalkan berbagai peninggalan sejarah seperti makam, masjid, keraton, perhiasan, adat istiadat dan sebagainya yang dapat dijadikan sebagai potensi daya tarik wisata. Wisata dengan destinasi wisata seperti ini disebut juga dengan wisata religi (ziarah) umat Islam.[12] Contohnya adalah ziarah walisongo, walipitu ataupun ziarah menuju tempat yang memiliki nilai sejarah Islam yang ada di Indonesia.

Selain Umat Islam, wisata religi juga populer di kalangan umat Hindu Bali. Menurut I Wayan Suweda dan I Gede Putu Udiana Putra, Tirtayatra adalah perjalanan suci (semacam Haji dan Umrah dalam konteks Islam) untuk mendapatkan

[11] MN Duereah, *Wisata Religi, Masyarakat Islam, Pelestarian Tradisi Maulid, dan Pengelolaan Wisata Religi*, (Semarang, UIN Walisongo, 2017) Hal 26

[12] https://santrinow.com/2019/03/pengertian-wisata-religi-menurut-para-ahli.html. Diakses tgl 5 november 2019 pukul 11.42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

air suci (Suparta : 2005)[13]. Letak air suci ini antara lain berada di Pura Blambangan Banyuwangi, Gunung Bromo, Candi Penataran, Pura Jagat Karana dan Pura Mandhragiri Semeru.

3. Wisata Belanja

Wisata Belanja adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk membeli barang maupun jasa yang ada di lokasi tersebut. Contoh wisata jenis ini adalah berwisata untuk membeli tas koper di Tanggulangin, Sidoarjo dan Cibanduyut, Bandung.

4. Wisata Kuliner

Wisata kuliner yakni perjalanan yang memanfaatkan makanan dan minuman serta suasana lingkungannya sebagai objek tujuan Wisata. Masa perjalanan yang tergolong dalam definisi wisata ini adalah kurang dari 24 jam dan tidak lebih dari tiga bulan, serta tidak dalam rangka mencari pekerjaan. Contohnya adalah kampung bebek yang terdapat di Candi, Sidoarjo.

5. Wisata Edukasi

Wisata Edukasi adalah suatu perjalanan wisata yang memiliki nilai tambah edukasi, tidak sekedar berwisata, tetapi juga memiliki tujuan untuk menambah nilai-

[13] I Wayan Suweda, I Gede Putu Udiana Putra, *Analisis Kelayakan Finansial Angkutan Tirtayatra Bali -Jawa Timur*,(Denpasar, Universitas Udayana, 2019) Hal 2-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai edukasi atau pendidikan bagi seluruh peserta.[14]Contohnya adalah *study tour* atau *study* banding di museum Trowulan, Mojokerto.

6. Wisata Budaya

Wisata Budaya adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik budaya dengan memanfaatkan potensi budaya dari tempat yang dikunjungi tersebut. Contohnya adalah mengunjungi situs sejarah yang ada di Trowulan, Mojokerto yang sejak Desember 2013 melalui SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 260/M/2013 ditetapkan sebagai Kawasan Cagar Budaya tingkat Nasional.[15]

7. Wisata Berburu

Wisata Berburu adalah kegiatan wisata untuk memburu suatu hewan (biasanya hewan herbivora yang diburu) dengan maksud mengonsumsi hewan tersebut. Wisata Berburu haruslah mendapatkan izin khusus dari instansi yang mengurusi atau masyarakat lokal di Taman Buru atau wilayah lautan tertentu. Kabupaten yang baru bisa memanfaatkan wisata berburu ini adalah Lembata dengan tradisi perburuan ikan paus yang dilakukan masyarakat pulau Lamalera setiap bulan

[14]Siti Rahmiatun Perdanaputri, *Peranan Wisata Edukasi Hasmilk Koperasi Peternak Sapi (Kps) Gunung Gede Koperasi Peternak Sapi (Kps) Gunung Gede*, (Bandung, Universitas Widyatama, 2012), Hal 14

[15]Khusnul Khotimah, Wilopo, Lukman Hakim. *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)* (Malang, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 41 No.1 Januari, 2017) Hal. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mei sampai September. Hutan yang digunakan untuk jenis wisata ini biasa disebut dengan taman buru.

8. Wisata Konvensi

Wisata Konvensi adalah pertemuan sekelompok orang untuk mendiskusikan suatu hal bersama-sama dan dilakukan di suatu tempat tertentu. Kota yang dipilih untuk wisata jenis ini adalah kota besar dengan banyak gedung pencakar langit. Salah satu contoh wisata konversi adalah kunjungan kerja yang sering diadakan oleh anggota DPR RI di beberapa daerah di Indonesia.

B. Teori *Community Based Tourism*

Menurut Telfer dan Sharpley dalam I Made Adikampana dalam bukunya yang berjudul Pariwisata Berbasis Masyarakat, yang dimaksud dengan *Community Based Tourism* adalah konsep pariwisata dimana partisipasi masyarakat dimasukkan sebagai unsur utama dalam pembangunan pariwisata dengan tujuan mencapai pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.[16] Sementara pemikiran Timothy dan Boyd (2003) juga menyebutkan bahwa pariwisata berbasis masyarakat memerlukan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan dua cara, yakni: ikut terlibat dalam proses pengambilan

[16] I Made Adikampana, *Pariwisata berbasis Masyarakat*, (Denpasar : Cakra Press, 2017) Hal 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan dan pembagian manfaat dari objek wisata yang berdiri di wilayah sekelompok masyarakat.

Kepariwisataan yang berkonsep pembangunan dan berkelanjutan perlu menerapkan kaidah-kaidah seperti:

1. Pengembangan pariwisata harus berorientasi jangka panjang dan menyeluruh (*holistic*). Jadi tidak hanya memanfaatkan aset wisata saja, masyarakat harus melestarikan obyek dan daya tarik wisata yang memberikan manfaat secara adil bagi semua. Contohnya adalah di Gunung Bromo, masyarakat Tengger mempunyai upacara Kasodo yang menarik bagi turis asing dan lokal.
2. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan karakter wilayah, kondisi lingkungan, konteks sosial dan dinamika budaya. Jangan sampai salah tema dengan kondisi masyarakat. Contohnya membangun taman wisata tanpa persetujuan dengan penduduk lokal dan tanpa AMDAL.
3. Penciptaan keselarasan, senergitas antara kebutuhan wisatawan dan penyedia oleh masyarakat lokal, yang memunculkan hubungan timbal balik dan saling menghargai nilai, adat istiadat, kebiasaan, warisan, budaya, dan lain-lain. Contohnya adalah kerjasama antara biro perjalanan wisata dengan klien-klien wisata lokal.
4. Pemanfaatan sumber daya pariwisata harus memperhitungkan kemampuan kelestariannya dan pengelolaan aset pariwisata harus dengan cara *ecoefficiency (reduce, reuse, dan recyle)* sehingga mencapai *ecoeffectivity (redistribute, reactual).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pengelola kegiatan pariwisata harus tanggap terhadap perubahan yang terjadi dari kedua sisi permintaan (pasar) dan penawaran (produk).[17]

Pariwisata berbasis masyarakat menjadi pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru dalam pembangunan, yakni pembangunan berkelanjutan *(sustainable development paradigma)*. Pariwisata berbasis masyarakat adalah peluang untuk menggerakkan potensi dan dinamika masyarakat untuk mengimbangi pelaku usaha pariwisata semacam biro perjalanan wisata atau taman wisata yang sudah berskala besar. Pariwisata berbasis masyarakat bukan berarti hanya bermodalkan upaya kecil dan kearifan lokal semata, juga diperlukan kerjasama masyarakat secara global (seperti yang ada di desa Pujon, Malang dimana masyarakat bersama-sama membangun kafe tanpa mengusik persawahan yang ada di dekat desa Pujon).

Dari beberapa ulasan tersebut dapat disimpulkan pariwisata berbasis masyarakat adalah pariwisata dimana masyarakatlah yang memainkan peranan penting dalam pengambilan keputusan mempengaruhi dan memberi manfaat terhadap kehidupan dan lingkungan mereka lewat pariwisata tersebut.

Konsep pariwisata berbasis masyarakat adalah dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Dalam mencapai tujuan pemberdayaan dari pariwisata tersebut, ada beberapa upaya yang dilakukan dengan berbagai macam strategi. Salah satu strategi yang memungkinkan untuk pemberdayaan masyarakat adalah pengembangan

[17] Anom Hery Suasapha, *Implementasi Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat Dalam Pengelolaan Pantai Kedonganan*, (Denpasar, Universitas Udayana, 2016) Hal 58-65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pariwisata yang berbasis masyarakat. Pariwisata berbasis masyarakat mempunyai ciri khas dan karakter seperti ini :

1. Pariwisata berbasis masyarakat menemukan rasionalitasnya dalam properti dan ciri-ciri khas dan tidak boleh merusak keaslian alam, budaya maupun kearifan lokal. Oleh karena itulah pariwisata berbasis masyarakat harus mempertahankan kearifan lokal dan sebisa mungkin meminimalisir dampak negatif seperti yang dihasilkan oleh jenis pariwisata konvensional
2. Pariwisata berbasis masyarakat seharusnya memiliki peluang lebih mampu mengembangkan obyek dan atraksi wisata berskala kecil karena pembuatnya merupakan masyarakat sendiri. Seperti yang dilakukan pak Haris dalam mengembangkan *cave tubing* di goa Pindul dan juga desa Bejijong dalam melakukan *branding* sebagai kampung Majapahit.
3. Sebagai konsekuensi, pariwisata berbasis masyarakat harus berkonsep lebih dari sekedar pariwisata. Salah satu cara jitu agar pariwisata berbasis masyarakat bisa hidup dan berkelanjutan adalah sebisa mungkin penduduk lokal harus ikut menikmati keuntungan perkembangan pariwisata di daerahnya. Jika penduduk lokal menikmati keuntungan perkembangan pariwisata di daerahnya, artinya *destiny* sebagai pariwisata berbasis masyarakat telah tercapai.[18]

Tantangan mewujudkan pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan yakni pemberdayaan masyarakat lokal harus dilakukan dengan sungguh-sungguh

[18] Arif Setijawan, *Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*, (Malang, Jurnal ITN Malang Volume 3 No. 1, 2018) Hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan dalih pariwisata tersebut adalah dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat (layaknya prinsip demokrasi). Jika tak ada rasa memiliki di hati masyarakat lokal atau masyarakat lokal tidak niat dalam mengembangkan pariwisatanya, maka masyarakatlah yang akan merugi karena tak punya keterampilan untuk mengelola aset pariwisata tersebut dan otomatis jatuh kepada pihak luar (menjadi *democrazy*).

C. Teori Pemberdayaan

Pemberdayaan secara bahasa artinya proses, cara, perbuatan membuat berdaya. Secara istilah, pemberdayaan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya.[19]

Konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial dan mencerminkan paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan) dan *sustainable* (berkelanjutan). Konsep *empowering* yang lebih luas dikembangkan sebagai media alternatif konsep pembangunan yang ada. Konsep ini mencoba untuk melepaskan diri dari perangkap "*zero-sum game* dan *trade off"* dengan titik tolak pandangan bahwa dengan pemerataan tercipta landasan yang lebih luas untuk menjamin pertumbuhan yang berkelajutan.[20]

---

[19] https://eprints.uny.ac.id/18096/4/PDF%20BAB%202%2009.10.040%20Rif%20p.pdf (Diakses Tanggal 17 November 2019 pukul 12.57)

[20] Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat,* (Semarang, Jurnal UPGRIS, 2011), Hal 2-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil kajian berbagai proyek yang *dilakukan International Fund for Agriculture Development* (IPAD) menunjukkan bahwa dukungan dari produksi yang dihasilkan masyarakat lapisan bawah memberikan sumbangan pada pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan dengan investasi yang sama pada sektor-sektor yang skalanya lebih besar. Pertumbuhan itu dihasilkan bukan hanya dengan beaya yang lebih kecil tetapi juga dengan devisa yang kecil. artinya sangat besar pengaruhnya bagi Negara-negara berkembang yang mengalami kelangkaan devisa dan lemah dalam posisi neraca pembayarannya. Sementara selama ini, pendekatan pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan membuat masyarakat berdaya masih sebatas melihat dari sisi ekonomi, bukan sisi lain dari masyarakat[21]. Padahal, berdaya tidak melulu berasal dari kondisi ekonomi.

D. Tentang UKM

UKM adalah istilah untuk usaha yang dilakukan secara perorangan dan beromzet kurang dari 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dijalankan. Sementara menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 menyebutkan bahwa *"Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat."*

[21] Hadi Susanto, *Dampak Program Pengentasan Kemiskinan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kota Surabaya*, (Surabaya, Masyarakat Berdaya : Jurnal Kajian Islam dan Pemberdayaan Masyarakat Vol.1, No.2 November, 2011) Hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2008, UKM (disebut sebagai UMKM) memiliki kriteria sebagai berikut :

1. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Sementara Kriteria untuk Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

1. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Berdasarkan keinginan sang pemiliknya, UKM dibagi menjadi 4 jenis, Yakni :

1. *Livelihood Activities*, yakni UKM yang digunakan sang pemilik yang berfungsi sebatas mencari nafkah atau sektor informal. Contoh: pedagang kaki lima dan Pengrajin Seni Pahat di Watesumpak selain pak Zaenal
2. *Micro Enterprise*, yakni UKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan. Pandai besi di Watesumpak masuk kedalam kategori ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Small Dynamic Enterprise*, yakni UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor. Javasculpture milik Pak Zaenal merupakan salah satu UKM yang masuk kedalam kategori ini.
4. *Fast Moving Enterprise*, yakni UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).[22]

Rata-rata jenis UKM yang dijumpai di kawasan wisata Trowulan adalah jenis *Livelihood Activity* (di sekitar objek wisata), *Micro Enterprise* (terutama di dusun Jatisumber) dan *Fast Moving Enterprise*. Namun untuk Javasculpture yang dimiliki pak Zaenal saat ini bisa dikategorikan sebagai *Small Dynamic Enterprise*.

Dalam perspektif dakwah, Rasulullah SAW pernah bersabda dalam sebuah Hadits yang berbunyi :

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَام كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

[22] http://rumahpintar38.blogspot.com/2011/10/pengertian-umkm.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Telah menceritakan kepada kami [Ibrahim bin Musa] telah mengabarkan kepada kami ['Isa bin Yunus] dari [Tsaur] dari [Khalid bin Ma'dan] dari [Al Miqdam radliallahu 'anhu] dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada seorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri". (Kitab Shahih Bukhori : 1930)

Makna dari hadits tersebut adalah makanan (yang dilambangkan harta yang digunakan) yang terbaik adalah makanan yang berasal dari keringat sendiri. Contohnya adalah Nabi Daud AS yang tidak makan dan minum kecuali dari hasil keringat beliau sendiri (dalam hal ini, Nabi Daud AS menjadi seorang pandai besi dan menjual pakaian perang). Rasulullah SAW bahkan sedari remaja menjadi pedagang dan diajarkan untuk berwirausaha oleh paman beliau, Abu Thalib.

E. Dakwah dalam Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Seni

Allah Maha indah, salah satu sifat Allah dalam asmaul husna. Kesenian merupakan salah satu media dakwah yang banyak digunakan di beberapa objek dakwah. Dari sekian banyak metode dakwah yang ada, metode inilah yang paling efektif untuk medan dakwah di Nusantara (sekarang Indonesia). Walisongo menggunakan barang seni lokal sebagai media dakwah dan diakulturasikan. Contohnya adalah wayang kulit yang awalnya digunakan untuk ritual pemujaan roh nenek moyang dengan membacakan cerita hingga sang dalang kemasukan roh nenek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moyang oleh Sunan Kalijaga digunakan sebagai media dakwah dengan mengganti cerita pewayangan menjadi cerita bernuansa Islam dan untuk menontonnya cukup membaca 2 kalimat syahadat.

Dakwah menurut Syekh Ali Makhfudz adalah :

حَثُّ النَّاسِ عَلَي الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوْزُوْا بِسَعَادَةِ الْعَآجِلِ وَالْاَجِلِ

"Menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat".[23]

Salah satu dakwah walisongo yang masih mengacu pada definisi tersebut adalah dakwah dari Sunan Ampel. Sebenarnya, Sunan Ampel ingin menggunakan metode dakwah dengan ajaran Islam eksklusif. Namun pada akhirnya, beliau menggunakan metode akulturasi yang masih memiliki nilai dakwah dengan menggunakan prinsip Moh Limo sebagai media larangan untuk kemungkaran. Moh Limo yang berarti tidak boleh melakukan 5 perkara buruk yang terdiri dari Moh Mabuk (minum miras), Main (judi), Madon (prostitusi), Madat (menggunakan obat-obatan terlarang) dan Maling (mencuri).

Pada dasarnya, sebagian besar jenis kesenian bisa digunakan sebagai media dakwah asalkan masih mengandung nilai islami dalam kesenian tersebut. Sekalipun seni tersebut banyak yang sebetulnya dilarang dalam beberapa madzhab. Misalnya

[23] Syekh Ali Makhfudz, *Hidayatul Mursyidin* (Kairo, Daarul Atisam, 1959) Hal 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja seni pahat dan pandai besi. Sebetulnya seni pahat dan pandai besi bisa menjadi seni yang bernilai islami asalkan hasil karya seni tersebut tidak untuk dijadikan sesembahan. Jika suatu karya hanya digunakan sebagai hiasan, itu tidak apa-apa. Nabi Ibrahim AS sebagaimana kita tahu ayahnya adalah Pengrajin Seni Pahat masih mau-mau saja menjual karya seni hasil karya ayahnya bahkan beliau suka bermain-main dengan hasil pahatan ayahnya. Akan tetapi Nabi Ibrahim AS tetap yakin bahwa karya seni tetaplah hiasan yang tak bisa bergerak dan bukan tuhan yang pantas untuk dijadikan sesembahan.

Dakwah telah disinggung dalam Al-Quran surah An Nahl 125 yang berbunyi :

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."[24](Q.S An-Nahl (16) : 125)

Menurut tafsir Al-Muyasar, ayat tersebut mengandung seruan untuk berdakwah kepada Rasulullah SAW sesuai dengan kondisi dari objek dakwah. Objek dakwah Rasulullah SAW adalah para penduduk Makkah yang saat itu mengalami

[24] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta, Kementerian Agama RI, 2004) Hal 281

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zaman kebobrokan moral.[25] Sementara untuk objek dakwah di Nusantara, para pendakwah menggunakan metode dakwah akulturasi budaya lokal yang telah ada. Karena objek dakwah di Makkah dan Nusantara sangat berbeda sifatnya. Seperti perkataan almarhum Gus Dur yang berbunyi "*Islam datang bukan untuk mengubah budaya kita menjadi budaya arab, bukan untuk mengubah "aku" menjadi "anta", "sampeyan" menjadi "antum", dan "seduluran" menjadi "akhi". Kita pertahankan milik kita, namun kita juga harus filtrasi budayanya, bukan ajarannya*".

Dalam kitab Hidayatul Mursyidin karya syekh Ali Makhfudz menyebutkan bahwa dakwah yang dilakukan Rasulullah SAW dilakukan dengan berbagai cara. Rasulullah SAW melakukan dakwah dengan beberapa cara seperti :

1. Dengan keteladanan (*Dakwah Bil Hal*). Contohnya adalah saat sahabat beliau menghardik seorang Baduy yang masuk masjid dan kencing di dalamnya, beliau justru melarang para sahabat untuk menghardik si Baduy tersebut. Malah beliau mempersilahkan sang Baduy untuk menyelesaikan hajatnya dahulu. Setelahnya, Rasulullah SAW meminta si Baduy tersebut untuk mengambil setimba air lalu menyiramnya di tempat dimana dia membuang hajat (HR Bukhari). Lantas Rasulullah bersabda kepada orang Baduy tersebut *"Sesungguhnya masjid ini tidak pantas untuk membuang benda najis (seperti kencing, pen) atau kotor. Hanya saja masjid itu dibangun sebagai tempat untuk dzikir kepada Allah, shalat, dan membaca Al Qur'an."* (HR. Muslim).

[25]Hikmat Basyir, *Tafsir Al Muyassar* (Madinah, Al-Mujama' Malik Fahd, 2011) Hal 320

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dengan Dialog (*Dakwah Bil Lisan*). Rasulullah SAW pernah menangani sebuah perdebatan antara kaum Yahudi dan Nasrani dengan topik Nabi Ibrahim AS yang disebutkan merupakan Nabi orang Yahudi atau Nasrani. Maka Rasulullah SAW menyebutkan bahwa Agama Yahudi hadir saat Nabi Musa AS menjadi Rasul sedangkan agama Nasrani hadir saat Nabi Isa AS menjadi Rasul. Sementara Nabi Ibrahim AS hidup sebelum masa Nabi Musa AS dan Nabi Isa AS.[26]

   Dialog Rasulullah SAW dalam berdakwah pun sangat santun dan sopan, pada akhirnya menjadi *mauidlah hasanah* (wejangan yang sarat dengan kebijaksanaan). Meskipun pada masa awal dakwah beliau, sebagian besar masyarakat Quraisy mengingkari dan menentang kebenaran Islam, tetapi Allah swt melarang Rasulullah SAW untuk memaksa orang yang belum beriman untuk mengimani Allah SWT. Beliau hanya cukup memposisikan diri beliau sebagai penyampai saja. Karena Allah swt berfirman:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۖ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang salah. Karena itu, barang siapa yang ingkar kepada taghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang pada buhul tali yang amat kuat

[26] Syekh Ali Mahfud, *Hidayatul Mursyidin*, (Kairo, Daarul 'Atisam, 1959) Hal 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”(QS. Al-Baqarah: 256)[27].

Dari kitab tersebut, bisa disimpulkan bahwa dakwah bisa dilakukan dengan keindahan. Rasulullah SAW menunjukkan keindahan dakwah dengan perbuatan dan perkataan beliau yang lemah lembut dan sopan, bukan dengan cara justifikasi dan asal memutuskan bahwa yang dilakukan sekelompok kaum adalah hal yang salah apalagi berpandangan bahwa agama sama dengan budaya tempat agama tersebut berasal.

F. Wisata dalam Perspektif Islam

Banyak orang agamis berpandangan bahwa pariwisata adalah sesuatu yang membuang waktu dan uang. Bahkan beberapa orang mengatakan bahwa pariwisata hanyalah sesuatu yang tidak terlalu penting bagi Negara maju, namun menjadi salah satu penambah devisa di beberapa Negara berkembang semacam Indonesia. Pembuatan tempat wisata di Negara berkembang sangat mudah dikelola. Hanya dengan membiarkan alam tetap utuh, namun sedikit dimodifikasi dengan berbagai fasilitas pendukung untuk dijual ke beberapa orang yang berminat mengunjunginya (seperti kawasan wisata Pacet, PPLH Seloliman Trawas, Kawasan Wisata Trowulan, dan lain-lain), maka masyarakat bisa berdaya dengan keberadaan tempat wisata tersebut. Sementara Negara maju telah mengubah keutuhan alamnya untuk selanjutnya berfokus pada industrialisasi dengan membangun gedung pencakar langit

[27] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta, Kemenag RI, 2004) Hal 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berfungsi sebagai perkantoran dan pusat bisnis bagi Negara maju. Padahal, hal tersebut tak sepenuhnya benar. Nyatanya, beberapa Negara maju seperti Singapura masih bisa menjual alamnya sekalipun banyak pembangunan gedung pencakar langit di seluruh penjuru pulaunya.

Pada prinsipnya, pariwisata adalah kunjungan ke suatu tempat yang jauh dari rumah untuk kesenangan atau suatu urusan yang berhubungan dengan penyelenggaraan dan pelayanan bagi orang yang melakukan perjalanan untuk kesenangan.[28]

Dalam bahasa Arab, berpergian dengan tujuan hanya sekedar bersenang-senang disebut dengan rihlah. Berbeda dengan safara yang berarti bepergian untuk tujuan yang lebih global dan *urgent* (seperti untuk berdagang, mencari nafkah, dll). Kata rihlah telah disinggung Al-Qurán sebagai lambang rutinitas orang Quraisy yang biasanya melakukan perjalanan di musim dingin dan musim panas.

Pariwisata bisa memiliki unsur dakwah. Salah satu hadits yang masih berhubungan dengan pariwisata dan dakwah adalah hadits dari Kitab Shahih Bukhari nomor 3129 yang menceritakan beliau saat melewati bekas perkampungan kaum Tsamud bersama sahabat beliau. Lantas Rasulullah SAW bersabda :

[28] Shofwan Karim, *Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Islam,*(Lampung, UNILA, 2013) Hal 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حَدَّثَنِي مُحَمَّدٌ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا مَرَّ بِالْحِجْرِ قَالَ لَا تَدْخُلُوا مَسَاكِنَ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ إِلَّا أَنْ تَكُونُوا بَاكِينَ أَنْ يُصِيبَكُمْ مَا أَصَابَهُمْ ثُمَّ تَقَنَّعَ بِرِدَائِهِ وَهُوَ عَلَى الرَّحْلِ

"*Telah bercerita kepadaku [Muhammad] telah mengabarkan kepada kami ['Abdullah] dari [Ma'mar] dari [Az Zuhriy] berkata telah mengabarkan kepadaku [Salim bin 'Abdullah] dari [bapaknya radliallahu 'anhum] bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam ketika berjalan melewati Al-Hijr, Beliau bersabda* : *Janganlah kalian masuk melewati mereka (Madain Saleh) kecuali dalam keadaan menangis. Jika tak bisa menangis maka jangan melewati mereka (Madain Saleh). Karena aku khawatir kalian mendapatkan musibah seperti mereka Kemudian Beliau menutup kepala dan wajah Beliau sedangkan Beliau berada di atas tunggangan"* (Kitab Shahih Bukhari : 3129).[29]

Dalam hal itu, pariwisata dalam perspektif dakwah adalah bisa digunakan untuk mengambil pelajaran dari kaum terdahulu yang terkenal berbuat kerusakan (semisal objek wisatanya adalah kota Madain Saleh, Al-Ahqaf, dan lain-lain) agar azab tersebut tak sampai terjadi pada generasi selanjutnya[30]. Atau bisa juga menjadi pelajaran dan inspirasi agar kita bisa menerapkan apa yang terjadi pada sejarah masa

[29]http://carihadis.com/Shahih_Bukhari/=melewati%20Al-Hijr
[30]https://konsultasisyariah.com/24514-larangan-berkunjung-ke-tempat-yang-pernah-diadzab-allah.html Diakses tanggal 30 Desember 2019 Pukul 17.27 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lalu (semisal objek wisatanya adalah Masjid Agung Demak, Makam Walisongo, Keraton Kesultanan yang ada di Indonesia, dan lain-lain).

Belakangan di Indonesia muncul istilah wisata ziarah wali atau wisata religi yang sebenarnya masih bagian dari wisata budaya. Prosesi haji dipahami meliputi aspek wisata jasmani dan rohani atau wisata agama.

Dalam Bahasa Inggris, haji disebut dengan istilah *pilgrimage*, atau juga bisa disebut *sacred journey* (perjalanan suci). Di dalam Islam sendiri ibadah haji berarti jawaban untuk memenuhi panggilan Allah sesuai do'a Nabi Ibrahim a.s. Sebagai lambang aqidah tauhid mengagungkan kebesaran Allah swt dan tuntutan syariát yang wajib dilakukan oleh setiap muslim yang mampu.

Kaitannya dengan nilai-nilai ideal kepariwisataan bagi Islam adalah bagaimana umatnya mengambil I'tibar atau pelajaran dari perjalanan yang dilakukan sebagai diisyaratkan al-Qur;án surat Al-An'am (QS,6 :11) yang berbunyi :

قُلْ سِيرُواْ فِي الأَرْضِ ثُمَّ انظُرُواْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

"Katakanlah: Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu"[31]

Dalam Tafsir al-Maraghi, perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu di permukaan bumi harus diiringi dengan perhatian dan mengambil pelajaran

[31] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*(Jakarta, Kementerian Agama RI, 2004) Hal 187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari peninggalan dan peradaban bangsa-bangsa terdahulu[32] seperti yang dinyatakan pada QS Fathir (35) ayat 44 yang berbunyi :

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَكَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعْجِزَهُ مِن شَيْءٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ إِنَّهُ كَانَ عَلِيمًا قَدِيرًا

"Dan apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka, sedangkan orang-orang itu adalah lebih besar kekuatannya dari mereka? Dan tiada sesuatupun yang dapat melemahkan Allah baik di langit maupun di bumi. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa"[33]

Selanjutnya, dalam Al-Quran menggambarkan bahwa apabila manusia mau memperhatikan, mereka dapat melihat dan mengetahui bahwa alam sekelilingnya, malah pada diri mereka sendiri (jasmaniah dan ruhaniah) berlaku peraturan-peraturan, sunnatullah[34]. Pada bagian lain Al-Qur'an juga menekankan perlunya jaminan keamanan suatu daerah atau negara beserta fasilitas yang tersedia bagi wisatawan. Hal ini ditekankan oleh mufassir al-Qurthubi ketika memahami QS Saba' (34) ayat 18 yang berbunyi:

---

[32] Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang, Toha Putra, 1989) Hal 200
[33] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta, Kementerian Agama RI, 2004) Hal
[34] M. Natsir, *Fiqhud Da'wah,*(Jakarta, Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 1969) Hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَى الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا قُرًى ظَاهِرَةً وَقَدَّرْنَا فِيهَا السَّيْرَ

سِيرُوا فِيهَا لَيَالِيَ وَأَيَّامًا آمِنِين

"Dan Kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang Kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan dengan aman[35]*."*

Dalam Tafsir Inspirasi karya Dr Zainal Arifin Zakaria, ayat tersebut menggambarkan bagaimana rasa aman menaungi setiap perjalanan wisata asalkan rasa aman tersebut harus dibarengi dengan syukur kepada Allah swt.[36] Hal inilah yang membuat setiap perjalanan harus menerapkan semboyan "*Safety First*" dimana semboyan tersebut kebetulan sama dengan ayat tersebut.

[35] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta, Kementerian Agama RI, 2004) Hal 686

[36] Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi (*Medan, Duta Azhar, 2018) Hal 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Kualitatif dan Pendekatan ABCD

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian Kualitatif namun dengan pendekatan ABCD. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang lebih menekankan pada *understanding* (tujuan)[37] pada fenomena yang dikaji. Metode ini terdiri dari delapan jenis, yakni etnografi (*ethnography*), studi kasus (*case studies*), studi dokumen/teks (*document studies*), observasi alami (*natural observation*), wawancara terpusat (*focused interviews*), fenomenologi (*phenomenology*), *grounded theory*, studi sejarah (*historical research*). Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan jenis kualitatif etnografi karena objek penelitian ini adalah karya seni dan objek penelitan masih berhubungan dengan sejarah kerajaan Majapahit. Sementara pendekatan yang dilakukan peneliti terhadap objek penelitian menggunakan pendekatan *Assets based Community Development*. Pendekatan *asset based community development* adalah pendekatan dalam melakukan pembangunan yang memiliki orientasi pendayagunaan potensi dan asset[38]

[37] Mudjia Raharjo, *Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang, UIN Malang, 2010) Hal 1
[38] Gord, Cunningham and Alison, Mathie, *Asset Based Community Development--An overview*, (paper presented in the ABCD Workshop,organized by synergos in bangkok, thailand, on february 21, 2002)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping itu, proses pada pendekatan ABCD juga dikenal istilah paradigma alamiah. Maksudnya segala yang proses yang diteliti harus terjadi sesuai dengan kenyataan dan tidak ada manipulasi. Artinya jika pada penelitian tersebut ditemukan permasalahan, maka hal tersebut harus masuk kedalam laporan.

Untuk melakukan metode penelitian ini, peneliti akan mencari asset yang ada di daerah penelitian. Setelah asset daerah ditemukan, peneliti melakukan observasi di sekitar tempat penelitian. Setelah observasi dilakukan, langkah selanjutnya adalah studi historis, yakni mempelajari bagaimana sejarah dari objek penelitian hingga saat ini akhirnya bisa menjadi asset (dalam hal ini UKM di sekitar kawasan wisata Trowulan). Setelah studi historis, studi dokumentasi dilakukan untuk memberikan bukti bahwa di tempat penelitian terdapat objek yang akhirnya bisa menjadi hasil penelitian.

Kawasan wisata Trowulan memiliki asset yang sebenarnya bisa dimanfaatkan oleh warga sekitar berupa sejumlah objek wisata sejarah. Selain objek wisata sejarah, beberapa artefak yang ditemukan di kawasan ini bisa bernilai lebih jika dijual ke beberapa kolektor yang tertarik mengunjungi kawasan ini. Beberapa titik wisata yang menarik di kawasan ini bahkan memiliki sesuatu yang khas yang menghadirkan pengalaman baru bagi konsumen. Contoh di pinggiran kolam Segaran, terdapat beberapa warung yang menyajikan sambal ikan wader yang akhirnya melekat di hati konsumen yang berkunjung ke museum Trowulan sekaligus menikmati suasana kolam Segaran. Selain itu, ada beberapa Pengrajin Seni Pahat batu yang bermukim di desa Watesumpak. Beberapa diantaranya seperti pak Zaenal telah merambah pasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekspor untuk pemasaran produk UKM nya. Layaknya penggalan lagu "Jadilah Legenda" yang dilantunkan sebuah grup band *rock and roll* asal Bali, asset yang dimiliki sudah sepatutnya membuat masyarakat lokal percaya diri dan mampu mengembangkannya dan bisa dinikmati generasi selanjutnya.

Dalam Pendekatan ABCD, terdapat lima langkah kunci untuk melakukan proses riset[39] pendampingan. Yakni :

1. *Discovery* (Menemukan)

Fase Discovery merupakan fase dimana penduduk lokal menemukan kembali asset dan potensi mereka baik dalam bentuk fisik maupun keahlian. Fase ini dilakukan dengan cara wawancara dengan narasumber yang ahli di bidang tersebut (dalam penelitian ini, narasumber adalah Pengrajin Seni Pahat terkemuka di Watesumpak) dan harus menjadi penemuan individu tentang apa yang menjadi kontribusi seseorang yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. Pada tahap *discovery*, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu penduduk lokal. Fase ini bermanfaat sebagai renungan bagi penduduk lokal akan keberagaman asset mereka meskipun hanya secuil saja.

Hasil dari *discovery* di Watesumpak, penulis menemukan pengrajin seni pahat yang tersebar di dusun Jatisumber dan Blendren dengan suksesor bernama pak Zaenal

[39] Christopher Duereau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan*, (Australia, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS), Agustus, 2013), hal. 96-97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah memiliki beberapa relasi dan *website* untuk konsumennya. Menurut Pak Zaenal, terdapat sekitar 50-an pengrajin seni pahat yang tersebar di desa Watesumpak. Tak hanya di Jatisumber dan Blendren, di dusun Watesumpak juga berjajar *workshop* tempat pengrajin seni pahat bermarkas dan berkarya. Hanya saja, di dusun Watesumpak, banyak *workshop* yang dikoordinasi oleh satu orang saja. Hal ini tentu saja berbeda dengan pengrajin di dusun Jatisumber dan Blendren yang satu orang hanya memiliki satu *workshop* saja.

Layaknya penggalan lagu "Jadilah Legenda" yang telah disebutkan diatas, salah satu hal dalam fase *discovery* adalah penulis sekuat tenaga harus mencari-cari asset meski penat melanda, terjadi banyak hambatan dan lain-lain hingga asset berhasil ditemukan dan dikembangkan. Selama menyebarkan angket pada tanggal 11 Desember 2019, penulis melakukan *discovery* dan penulis menemukan fakta bahwa rata-rata pematung bermukim di dusun Watesumpak dan Jatisumber. Satu koordinator ternyata merangkapi hingga 3 *workshop* kecil milik pematung yang ada di Watesumpak. Tak hanya karya seni pahatan, beberapa pematung seperti pak Antok dan pak Nanang juga membuat karya seni cetak yang terbuat dari semen.

2. *Dream* (Impian)

Dengan cara kreatif dan kolektif melihat masa depan yang bisa terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan yang paling diinginkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun untuk organisasi. Sebuah mimpi atau visi bersama terhadap harapan masa depan yang bisa dipresentasikan dengan gambar, tindakan, kata – kata, video dan foto. Contoh lain *dream* yang akhirnya menjadi *destiny* di luar kecamatan Trowulan adalah kawasan wisata Goa Pindul yang dikembangkan oleh Pak Haris sejak tahun 2010. Dengan memanfaatkan lokasi Goa Pindul yang dialiri sungai Oyo dan memiliki pemandangan indah menjadi tempat wisata *Tubing* (sejenis arung jeram namun menggunakan ban bekas) dan beliau menyediakan paket *Tubbing* dengan harga terjangkau berbekal kenekatan beliau merekrut 2 orang pemuda pengangguran di desanya dan peralatan seadanya.[40]

Layaknya sepenggal lagu berjudul Laskar Pelangi yang sudah familiar kita dengarkan 11 tahun lalu, mimpi merupakan kunci untuk menghadapi dunia dan bisa bermanfaat bagi sesama. Untuk mewujudkan mimpi yang kita harapkan bersama masyarakat lokal, kita harus berjuang tanpa putus asa hingga apa yang kita impikan terkabul dengan indikator keberhasilan (*destiny*) berupa masyarakat yang bisa berkembang lewat assetnya tak peduli apapun halangan dan rintangan yang akan menghadang di depan kita, sekalipun kita atau masyarakat lokal gagal mewujudkannya, sekalipun ternyata ada yang tak suka dengan yang dilakukan fasilitator maupun masyarakat lokal.

Dream yang dilakukan penulis adalah membuatkan *website* khusus pemasaran bagi para Pengrajin Seni Pahat yang belum mengenal media *online*. Peneliti

[40] https://republika.co.id/berita/koran/kreatipreneur/14/11/07/nenhso17-haris-purnawan-penggagas-wirawisata-gua-pindul-berdayakan-masyarakat-dengan-wirawisata diakses tanggal 15 November 2019 pukul 09.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan inspirasi dari keberhasilan Pak Zaenal yang sukses dengan website nya sebagai media pemasaran Javasculpture, peneliti berkeinginan untuk membuat *website* sebagai sarana penjualan karya seni sekaligus sarana edukasi bagi peselancar internet. Website diharapkan bisa terkoneksi dengan media sosial dan memuat hasil karya pengrajin yang belum mencapai pasar internasional. Website ini akan diberi nama www.galerijawi.com. Diberi nama demikian karena website ini akan memposting segala hal tentang barang kesenian khas Jawa utamanya daerah Watesumpak.

3. *Design* (Merancang)

Proses di mana seluruh komunitas (atau kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan oleh kesepakatan peneliti dan masyarakat lokal. Proses ini dilakukan dengan cara merancang apa yang akan diperbuat kedepannya bersama masyarakat lokal. Tujuan proses ini adalah untuk membuat semacam tindakan provokatif agar masyarakat mau menggunakan asset yang ada sebaik mungkin.

Proses ini merupakan salah satu cara untuk mengetahui aset–aset yang ada di kawasan wisata Trowulan. Salah satunya adalah di desa Watesumpak dimana terdapat 50-an pengrajin karya seni (salah satunya Java Sculpture milik pak Zaenal) dan 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandai besi. Aset ini yang akan dimanfaatkan untuk memenuhi impian wisatawan akan benda bernilai seni yang sesuai dengan gaya benda seni pada zaman Majapahit.

Sebagai proses *designing*, penulis akan membuat website seperti yang dibuat Pak Zaenal, hanya saja dengan beberapa fitur yang memungkinkan konsumen langsung berhubungan dengan produsen karya seni layaknya sebuah apikasi belanja online. Namun apabila masih belum terwujud, penulis mendesain ulang website hingga minimal sekelas dengan Javasculpture milik Pak Zaenal.

4. *Define* (Menentukan)

Penulis sebaiknya menentukan 'pilihan topik positif' (seperti tatacara pemahatan karya seni, pandai besi, cara memasarkan produk menggunakan *blogspot marketing, internet marketing,* dan lain-lain) dengan tujuan sebagai salah satu proses pencarian tipe perubahan yang diinginkan masyarakat.

Layaknya isi lagu berjudul "Bebas Merdeka", pastinya kita harus melakukan sebisanya dengan masyarakat. Bukan berarti kita ngawur dan asal melaksanakan program bersama masyarakat. Namun masyarakatlah yang menentukan kita harus apa agar proses kita bersama masyarakat bisa berhasil dan berkelanjutan.

Dalam hal ini, penulis akan membuat website dengan tujuan meningkatkan kapasitas para pengrajin karya seni yang ada di Watesumpak. Website tersebut diharapkan bisa dikelola bersama dan tak digunakan untuk kepentingan satu Pengrajin seni pahat saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. *Destiny* (Lakukan)

Beberapa tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar harus dilakukan dan juga beragam inovasi tentang "apa yang akan terjadi" juga harus disosialisasikan. Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara individu dan organisasi untuk bisa melangkah maju. Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat dari pemanfaatan aset.

Fungsi dari teori adalah sebagai petunjuk untuk melihat realitas yang ada di masyarakat. Teori dijadikan pola pikir dalam memecahan suatu masalah yang ada diantara masyarakat. Pendampingan ini menggunakan pendekatan teori *Asset Based Community Development* (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat. Untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan masyarakat.

Untuk mencapai istilah *destiny*, kita harus yakin dengan kapasitas kemampuan baik kemampuan kita maupun kemampuan masyarakat sekitar. Seperti lagu berjudul "Zona Nyaman", kita harus mengabaikan segala resiko yang akan menghadang kita dan juga masyarakat lokal (yang diibaratkan sebagai sembilu) dan fokus untuk bekerja dan berkarya sesuai keputusan dan tujuan yang sudah ditentukan bersama antara peneliti dan penduduk lokal, bukan karena tertekan oleh dosen pembimbing demi sidang skripsi, orangtua yang menginginkan wisuda lebih cepat meski tak tahu target yang ditentukan anaknya ataupun pak Lurah yang memasrahkan masyarakatnya untuk dibimbing oleh mahasiswa layaknya seekor sapi yang dipaksa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja di sawah sehingga membuat iba masyarakat lokal hingga mencapai *destiny* yang diharapkan bersama. Istilahnya, *all I know is I won't go speechless*, Jangan sampai kita terlalu menuruti omongan orang yang tak mendukung kita untuk mencapai *destiny* yang sudah ditetapkan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah di desa Watesumpak, Trowulan, Mojokerto. Desa Watesumpak dipilih karena desa ini memiliki asset potensial berupa kemampuan sebagian besar warganya dalam berkreasi. Hasil kreativitas mereka dalam hal seni pahat, cetak dan cor adalah asset paling berharga di desa ini karena letaknya yang dekat dengan pusat kerajaan Majapahit yang terletak di desa Trowulan. Karena keautentikan gaya seninya, ada beberapa hasil karya penduduk desa Watesumpak yang berhasil menarik minat turis mancanegara.

Sayangnya, menurut Pak Zaenal (32 tahun), salah satu pengrajin yang ada di Watesumpak, salah satu penghalang dari kemajuan desa Watesumpak adalah sepinya peminat hasil karya seni mereka. Hal ini dikarenakan di saat-saat tertentu turis mancanegara sedikit sekali yang datang ke Watesumpak. Hanya di bulan Agustus hingga Desember saja banyak turis yang mampir di desa Watesumpak. Itupun banyak penduduk yang menyukai teknik pahat karena barang dari teknik pahat bisa terjual lebih mahal dan permintaan pasar banyak yang mengarah ke seni pahat.

Selain seni pahat, cord an cetak, disini dahulu pernah populer teknik seni besi tempa. Pada tahun 1980-an, besi tempa merupakan salah satu keahlian yang banyak dimiliki sebagian besar warga Watesumpak. Namun sayangnya, jumlah penempa besi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin turun sejak Krisis Moneter menerjang Negara ini pada tahun 1998 hingga akhirnya hanya tersisa 4 *workshop* besi tempa saat ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data di penelitian ini adalah dengan cara membagikan angket. Angket dibagikan ke beberapa pengrajin yang bermarkas di dusun Watesumpak dan Jatisumber. Dari beberapa pemahat yang bermukim di jalanan Watesumpak dan Jatisumber, didapatkan sebelas orang pengrajin yang bersedia untuk diwawancarai.

Selain dengan angket, penulis juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara yang dilakukan penulis dilakukan dengan narasumber salah satu pengrajin yang sukses merambah pasar mancanegara. Pengrajin tersebut bernama Pak Zaenal. Dengan perusahaan beliau yang bernama Javasculpture, karya seni yang dibuatnya bersama teman-temannya di Watesumpak bisa mendunia. Selain Pak Zaenal, penulis juga menggunakan teknik ini kepada Pak Arno, salah satu penempa besi yang tersisa di Watesumpak. Dari keterangan Pak Arno yang telah menempa besi selama 40 tahun, Watesumpak pernah menjadi tempat penempa besi disamping menjadi tempat pembuatan karya seni dengan cara dipahat, cor dan cetak.

D. Analisis Peneliti

Dari hasil penelusuran peneliti dari satu workshop ke workshop lain, peneliti menemukan beberapa fakta bahwa di Watesumpak ditemukan beberapa pengrajin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memiliki berbagai macam keahlian. Di dusun Watesumpak misalnya sebagian besar pengrajinnya menguasai teknik pahat, cetak dan ukir. Sementara di dusun Jatisumber, selain menguasai teknik pahat, cetak dan ukir, ada beberapa pengrajinnya yang mahir menempa besi hingga menjadi pisau dan keris.

Dari sekian banyak pengrajin yang ada di Watesumpak, hanya Pak Zaenal dan sebagian kecil pengrajin saja yang telah menggunakan pemasaran online. Selebihnya belum menerapkan metode pemasaran online. Berangkat dari hal inilah, penelitian ini menghasilkan solusi berupa dibuatnya website bernama galeri jawi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

Kabupaten Mojokerto memiliki banyak destinasi wisata yang diminati oleh konsumen. Namun sebagian besar lokasi destinasi wisata di Mojokerto terletak jauh dari pusat kota dan berada di kaki gunung. Kawasan wisata Pacet dan Trawas contohnya, kedua kawasan wisata ini terletak di lereng gunung Penanggungan dan Arjuno sehingga sangat jauh dari pusat kota dan tak semua kendaraan bisa melewati jalan menuju kawasan wisata ini dengan mulus. Kawasan wisata Trowulan menjadi destinasi wisata yang paling mudah dijangkau oleh wisatawan karena letaknya yang memang di pinggir jalan raya yang mudah diakses semua jenis kendaraan.

Letaknya yang strategis ditambah banyaknya wisatawan yang penasaran dengan kawasan wisata yang dulunya adalah ibukota kerajaan Majapahit ini membuat inisiasi para penduduk desa Trowulan untuk mendirikan lapak sebagai sarana menawarkan produk yang mereka buat kepada wisatawan. Mengambil peribahasa *ada gula ada semut*, dimana ada kawasan wisata, disitu pula ada wisatawan yang berpotensi menjadi konsumen para penduduk yang mendirikan lapak disekitar kawasan wisata ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Tentang Kawasan Wisata Trowulan

Situs Trowulan adalah kawasan wisata sejarah yang berada di Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Artefak yang ditemukan di sini menunjukkan ciri-ciri pemukiman yang cukup maju pada saat itu. Berdasarkan kronik, prasasti, simbol, dan catatan yang ditemukan di sekitar kawasan tersebut, situs ini berhubungan dengan Kerajaan Majapahit karena memang disinilah letak ibukota kerajaan Hindu – Buddha terbesar di Nusantara tersebut. Karena kawasan ini merupakan kawasan purbakala dan banyak bangunan bersejarah ditambah lokasinya yang strategis dan bisa dijangkau oleh berbagai jenis moda transportasi darat membuat kawasan ini menjadi ramai wisatawan dan banyak penggiat UKM yang mencoba mencari peruntungan di kawasan ini dengan banyaknya turis.

Sekilas mengenai Trowulan, Kecamatan Trowulan dahulu menjadi pusat Kerajaan Majapahit. Hal ini dibuktikan dari banyaknya sisa peninggalan sejarah kerajaan tersebut yang dijumpai di sana. Trowulan adalah daya tarik utama wisata sejarah di kabupaten ini, karena terdapat puluhan candi peninggalan Kerajaan Majapahit, makam raja-raja Majapahit, serta Pendopo Agung yang diperkirakan berada tepat di pusat istana Majapahit, candi yang terdapat di kecamatan ini antara lain Candi Tikus, Candi Bajang Ratu, Candi Brahu, Candi Gentong, Candi Wringin Lawang, dan sebenarnya masih banyak Peninggalan sejarah lain yang ditemukan sampai kabupaten Jombang, tepatnya di wilayah kecamatan Mojoagung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

Bentuk Keraton Kerajaan Majapahit dengan Gapura Bajang Ratu

Sumber : https://ning-tree.blogspot.com/

Trowulan memiliki catatan sejarah yang cukup panjang. Kawasan wisata yang mencakup wilayah ibukota kerajaan Majapahit ini memiliki banyak artefak yang mungkin belum pernah ditemukan di tempat lain. Kawasan ini berada dalam naungan BPCB Jawa Timur. Reruntuhan keraton Majapahit di Trowulan ditemukan pada abad ke-19 oleh Sir Thomas Stamford Raffles, gubernur Jawa saat itu antara tahun 1811 sampai 1816. Sir Thomas Stamford Raffles melaporkan keberadaan reruntuhan candi yang tersebar pada kawasan seluas hampir 100 Km^2. Saat itu, kawasan ini ditumbuhi hutan jati yang lebat sehingga sulit untuk ditindak lanjut bagaimana bentuk asli dari reruntuhan keraton Majapahit beserta candinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2

Lambang Kerajaan Majapahit

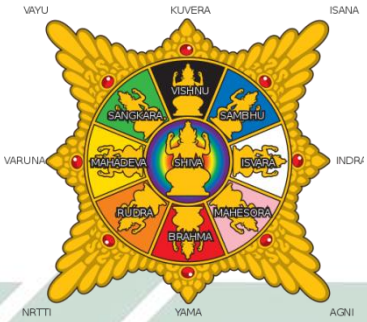

Sumber : id.wikipedia.org

Gambar diatas adalah lambing atau symbol dari kerajaan Majapahit. Lambang Majapahit disebut dengan Surya Majapahit. Dalam gambar tersebut, lambang tersebut berbentuk menyerupai matahari dengan delapan sudut yang terdapat pula delapan Dewa utama dalam ajaran Hindu. Yang paling tengah yakni dewa tertinggi agama Hindu, yakni Siwa. Sementara delapan sudut matahari melambangkan mata angin beserta kedelapan dewa yang mengelilingi Siwa sebagai dewa penjaga dari arah mata angin tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3

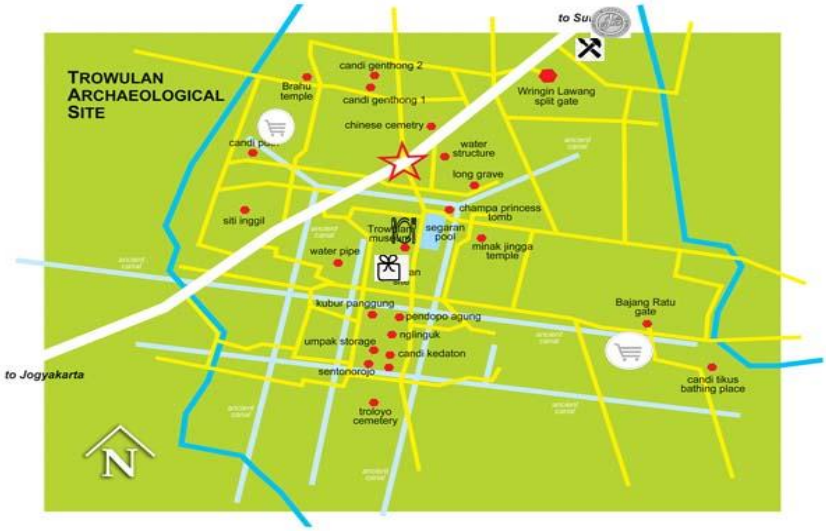

Peta Kawasan Wisata Trowulan
Sumber: www.Eastjava.com

Berdasarkan peta tersebut, dapat kita lihat pada bagian Utara terdapat beberapa area yakni : Desa Watesumpak yang merupakan sentra Pengrajin Seni Pahat. Setelah itu di bagian Timur terdapat sentra penempa kuningan yang ada di desa Bejijong. Sementara di bagian Barat terdapat sentra makanan dan minuman tradisional yang ada di sekitar museum dan Segaran.

Di sekitar kawasan wisata Trowulan berdiri beberapa bangunan kuno (candi, makam, dan kolam) yang mencakup wilayah seluas 5 km × 5 km, dipotong oleh jalan utama yang menghubungkan kota Jombang dan Surabaya. Namun demikian, temuan-temuan yang terpendam diketahui keberadaannya hingga wilayah timur Kabupaten Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kawasan wisata Trowulan bahkan menjadi situs warisan dunia UNESCO sejak tahun 2009. Hal ini karena banyak sekali bangunan kuno yang gaya arsitekturnya sulit dijumpai di Negara lain hingga temuan barang – barang yang digunakan pada masa lalu dan hanya bisa ditemui disini.

Tabel 4.1

Sebaran UKM di Setiap Destinasi Wisata Trowulan

No	Nama Objek Wisata	Temuan UKM
1	Candi Brahu	- Pedagang makanan keliling - Pedagang Souvenir - Pedagang minuman
2	Kolam Segaran	- Warung makan - Warung kopi
3	Museum Majapahit	- Pedagang makanan ringan - Pedagang souvenir - Warung Kopi
4	Buddha Tidur	- Pedagang makanan ringan - Pedagang souvenir - Pedagang alat sembahyang umat Buddha - Pedagang makanan burung dan ikan - Pandai Besi
5	Candi Tikus	- Pedagang makanan ringan
6	Candi Bajang Ratu	- Pedagang Makanan ringan

B. Tentang Kabupaten Mojokerto

Kabupaten Mojokerto adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur. Kabupaten yang berdiri pada tanggal 9 Mei 1293 ini merupakan wilayah tertua ke-10 di Provinsi Jawa Timur. Hal ini dibuktikan dengan adanya kerajaan terbesar di Nusantara (Majapahit) yang beribu kota di kabupaten ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Lamongan di sebelah utara, Kabupaten Gresik, Sidoarjo; dan Pasuruan di timur, Malang dan Kota Batu di selatan, serta Kabupaten Jombang di barat.

Gambar 4.4

Peta Kabupaten Mojokerto

Sumber : www.eastjava.com

Kabupaten Mojokerto terdiri atas 18 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Dahulu, pusat pemerintahan berada tepat di Kota Mojokerto, namun kini banyak gedung dan kantor pemerintahan yang dipindahkan ke Mojosari yang terletak di sebelah timur kota Mojokerto setelah Kota Mojokerto berdiri. Kabupaten Jombang sebenarnya juga merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Mojokerto sebelum diberi kemandirian manjadi sebuah Kabupaten sendiri sejak 1910.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Mojokerto memiliki sejumlah objek wisata menarik yang dikunjungi jika berada di kabupaten ini. Salah satu tempat wisata yang populer dikunjungi wisatawan baik lokal maupun mancanegara adalah kawasan wisata Trowulan.

C. Tentang Desa Watesumpak

Desa Watesumpak merupakan desa yang terletak di perbatasan kecamatan Mojokerto dan kecamatan Trowulan. Desa Watesumpak merupakan "gerbang" dari kecamatan Trowulan dari Utara. Desa ini memiliki 5 Dusun, yakni Jatisumber, Watesumpak, Blendren, Prayan, dan Kalitagi. Tak jauh dari desa Watesumpak, terdapat bangunan bersejarah bernama Gapura Wringinlawang yang berada di desa sebelahnya, Jatipasar. Memang, dahulunya desa yang saat ini berpenduduk 6.835 jiwa (sensus tahun 2015) ini merupakan salah satu gerbang masuk kedalam keraton Majapahit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5

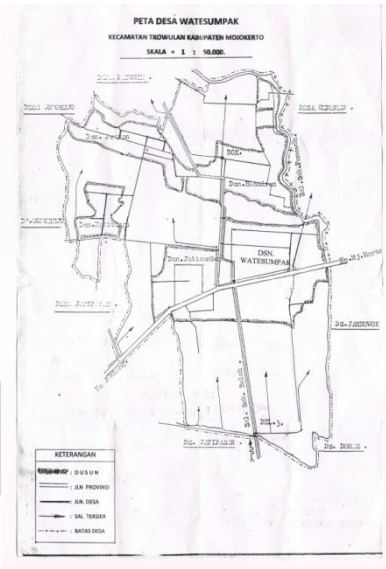

Peta Desa Watesumpak

Sumber : https://watesumpak.wordpress.com/profil-desa/

Sebagian besar penduduk desa Watesumpak berprofesi sebagai buruh tani dan Pengrajin Seni Pahat. Di desa ini menurut wordpress resmi milik desa Watesumpak terdapat sekitar 142 Pengrajin Seni Pahat[41]. Namun hal ini bertolak belakang dengan pendapat pak Zaenal yang menyebutkan hanya 50 Pengrajin Seni Pahat saja yang mayoritas tersebar di dusun Jatisumber. Selain Pengrajin Seni Pahat, sebenarnya terdapat pandai besi yang bersebaran di desa Watesumpak. Namun akibat krisis moneter 1998, pandai besi yang semula berjumlah 55 pemandai besi malah berkurang drastis hingga saat ini hanya tersisa 4 pandai besi saja[42].

[41] https://watesumpak.wordpress.com/profil-desa/ Diakses tanggal 8 Desember 2019 pukul 19.57
[42] Wawancara dengan pak Arno 17 Oktober 2019 pukul 11.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 4.1

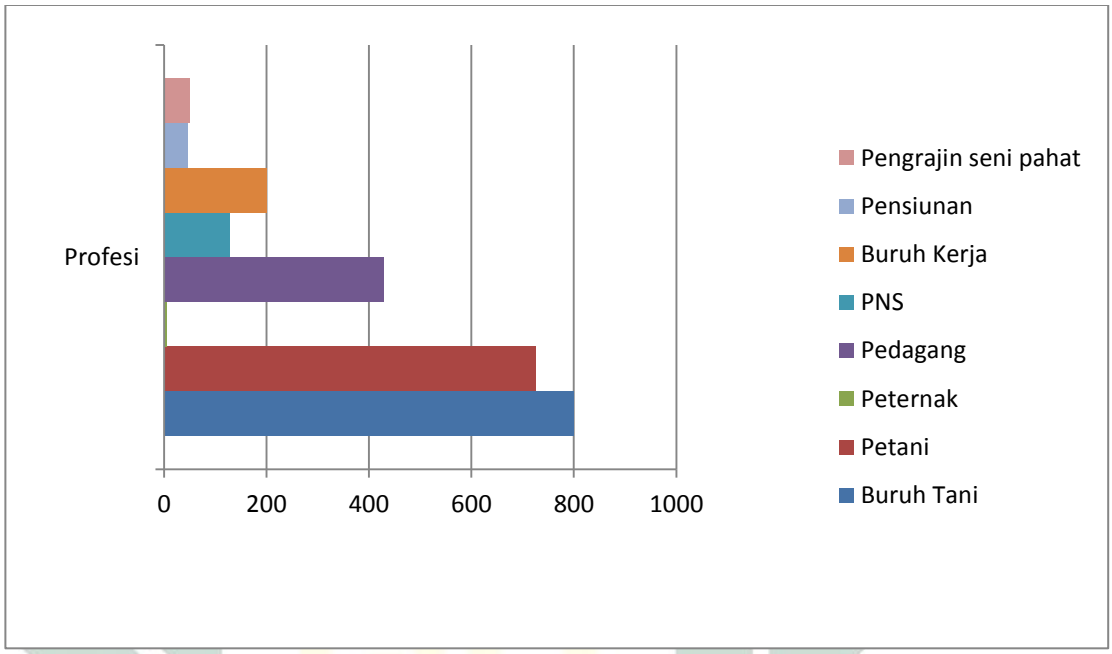

Ragam Profesi Masyarakat Watesumpak (Menurut Pak Zaenal)

Sumber : Wawancara dengan Pak Zaenal 10 November 2019

Sejarah bagaimana desa Watesumpak terbentuk tidak lepas dari kisah leluhur desa Watesumpak yang bernama Mbah Suro Benco. Saat itu, Watesumpak masih berupa hutan lebat yang gelap dan sunyi. Mbah Suro Benco ingin menetap disana karena saat itu daerah tersebut sangat cocok dengan Mbah Suro Benco. Saat beliau menebang kayu di hutan tersebut, beliau menemukan batu yang berbentuk Umpak. Dari sinilah cikal bakal nama Watesumpak yang berasal dari kata Wates (Batas) dan Umpak (Batu).[43]

[43] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Batasan desa ini meliputi desa Jambuwok di sebelah Timur, desa Wonorejo di sebelah Barat, desa Jatipasar di sebelah Selatan dan desa Kliterejo di sebelah Utara. Desa ini merupakan salah satu desa lokasi PNPM-MP yang diselenggarakan pada Tahun 2008.

Adapun lembaga yang ada di desa Watesumpak (menurut wordpress desa) antara lain :

1. LPM, Bertugas untuk membantu perencanaan pembangunan desa Watesumpak
2. PKK, berfungsi sebagai koperasi simpan pinjam bagi keluarga melalui arisan
3. Kepemudaan, yang memiliki kegiatan Olah Raga berupa beladiri, Sepak Bola, Volly, dan lain-lain.
4. Lembaga keagamaan.

Saat menanyakan keberadaan lembaga tersebut, Pak Zaenal malah menampik lembaga tersebut tidak pernah terlihat hasil kerjanya, terutama lembaga kepemudaan yang memiliki program kerja olahraga dan seni bela diri. Hal ini dibuktikan dengan lembaga kepemudaan yang nyatanya tidak memiliki anggota dikarenakan para pemuda di Watesumpak lebih memilih menjadi perantau dibanding bekerja di desanya sendiri sekalipun hanya memahat karya seni.

Selain sebagai sentra pembuatan karya seni dari batu, Watesumpak juga memiliki 4 tempat wisata yang masih belum dikelola secara serius oleh penduduk lokal. Keempat tempat wisata tersebut adalah Candi Watesumpak yang terletak di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dusun Watesumpak dan lokasinya sangat terpencil. Sayangnya meski masih berada di kawasan konservasi bernama Trowulan dan dilabeli “Benda Cagar Budaya” oleh BPCB, kondisi candi ini sudah tidak utuh lagi dan parahnya lagi, candi ini sudah 11 tahun tak dieksavasi atau dibangun kembali menjadi candi seutuhnya layaknya candi Brahu, Bajang Ratu, dan lain-lain. Selain candi, terdapat pula beberapa bangunan peninggalan sejarah lain seperti Sumur Windhu, Petilasan Punden Mbah Sumber Sari dan Punden Mbah Supo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

Temuan – Temuan

Sebagaimana kita ketahui, kecamatan Trowulan merupakan kecamatan yang dahulunya merupakan ibukota kerajaan Majapahit. Setiap tempat wisata yang tersebar di Trowulan pastinya memiliki ciri khas tersendiri terutama dalam hal UKM nya. Berikut merupakan Temuan yang kami dapatkan di beberapa aspek :

A. Aset Manusia

Banyaknya wisatawan yang mengunjungi kawasan ini merupakan sebuah anugerah yang sayang untuk dilewatkan para pedagang yang menjajakan barang dagangan berupa makanan ringan maupun souvenir. Berbagai jenis kepentingan para wisatawan menjadikan kawasan ini sering ramai pengunjung.

Gambar 5.1

Selain Sebagai *Workshop*, Tempat Pandai Besi Seperti Ini Juga Bisa Menjadi Tempat Edukasi Pembuatan Kerajinan
Sumber : Dokumentasi Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai contoh di Museum Trowulan yang dikenal sebagai “surganya wisatawan” karena banyak wisatawan yang singgah ke museum ini terlebih dahulu sebelum masuk ke kawasan lain di Trowulan. Museum ini sepanjang tahun memiliki okupansi pengunjung yang lumayan banyak. Pedagang yang stand by menunggu wisatawan disini lumayan banyak dengan berbagai macam dagangan yang siap ditawarkan. Tak lupa di dekat parkiran kendaraan museum ini juga terdapat toko souvenir.

Dengan banyaknya pengunjung Museum Trowulan bukan tidak mungkin jika UKM seperti pandai kuningan yang terletak di Bejijong dan Pengrajin Seni Pahat yang terletak di Watesumpak kebanjiran pemesan, terutama dari Bali ataupun dari mancanegara.

Kondisi pengrajin karya seni di Watesumpak Sebagai perbandingan bagaimana kondisi pengrajin seni pahat yang ada di dusun Watesumpak dan Jatisumber bisa dilihat di bagan berikut :

Bagan 5.1

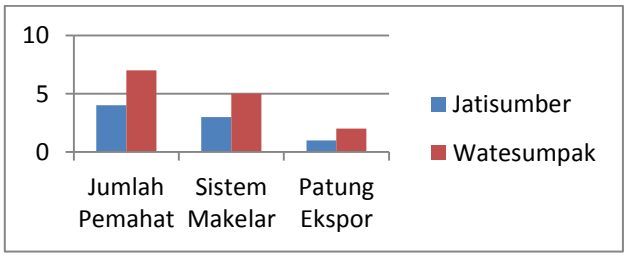

Tingkat Keberdayaan Pengrajin Seni Pahat Jatisumber dan Watesumpak

Sumber : Hasil Angket Tanggal 11 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari bagan tersebut, bisa disimpulkan bahwa jumlah pemahat di Watesumpak lebih banyak dibandingkan pemahat di Jatisumber. Namun rata-rata pemahat di Jatisumber justru bisa dikatakan lebih sejahtera dibanding yang ada di Watesumpak. Hal ini dikarenakan pemahat di Jatisumber rata-rata memiliki workshop sendiri tanpa koordinator yang menangani dan yang menjual langsung kepada pembeli adalah sang pemahat sendiri (seperti yang dilakukan Pak Zaenal). Jadi di Jatisumber, Pengrajin Seni Pahatlah yang berfungsi sebagai koordinator. Sementara di Watesumpak, seorang koordinator bisa membawahi 3 hingga 4 workshop. Dari penelusuran penulis di Watesumpak, terdapat belasan *workshop* tempat Pengrajin Seni Pahat mengolah batu menjadi karya seni. Namun dari beberapa *workshop* yang dikunjungi penulis,

Sementara jumlah pengrajin karya seni di Watesumpak tertera dalam tabel berikut :

Tabel 5.1

No	Nama Pengrajin Karya seni / Pandai Besi	Alamat	Nama Pemilik (Nomor Telepon)	Jenis Produk
1	Java Sculpture	Jalan Raya Surabaya – Jombang Blendren, Watesumpak	Pak Zaenal (081233523795)	Karya Seni Pahat dan Ukir
2	Pandai Kuningan Bang Miun	Jalan Candi Brahu	Pak Miun, (085731975845)	Karya Seni Tempa dan Cetak Logam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Karya seni pak Hariyanto	Jatisumber, Watesumpak	Pak Hariyanto (085645379919)	Karya Seni Pahat dan Ukir
4	Karya seni H Mukid	Jatisumber, Watesumpak	Pak Mukid (081330541103)	Karya Seni Pahat
5	Karya seni Dwi Dian S	Jatisumber, Watesumpak	Pak Dian (085706961664)	Karya Seni Pahat dan Ukir
6	Karya seni Basari Alwi	Jatisumber, Watesumpak	Pak Alwi (081335263135)	Karya Seni Pahat dan Ukir
7	Karya seni Pak Agus	Watesumpak, Watesumpak	Pak Agus (085748034031)	Karya Seni Pahat, Ukir dan Cetak
8	Karya seni Sanggar Gulo Kelopo	Jatisumber, Watesumpak	Pak Nanang (089671761737)	Karya Seni Pahat, Ukir dan Cetak
9	Karya seni Pak Denny	Watesumpak, Watesumpak	Pak Denny (085808416111)	Karya Seni Pahat dan Ukir
10	Karya seni Pak Suadji	Jatisumber, Watesumpak	Pak Denny (085645420567)	Karya Seni Pahat dan Ukir
11	Karya seni Pak Supriyono	Watesumpak, Watesumpak	Pak Supriyono (081330541103)	Karya Seni Pahat dan Ukir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	Karya seni Pak Awi	Watesumpak, Watesumpak	Pak Awi ()	Karya Seni Pahat dan Ukir
13	Karya seni Pak Mujahidin	Watesumpak, Watesumpak	Pak Mujahidin ()	Karya Seni Pahat dan Ukir
14	Karya seni Pak Pujianto (Spesialis Karya seni pahat bentuk Hewan)	Watesumpak, Watesumpak	Pujianto (087853445247)	Karya Seni Pahat dan Cetak
15	Karya seni Birru	Jatisumber, Watesumpak	Pak Budi (082140010059)	Karya Seni Pahat dan Cetak
16	Karya seni Pak Antok	Jatisumber, Watesumpak	Pak Suwadi (085230042876)	Karya Seni Pahat dan Pandai Logam
17	Karya seni Pak Denny	Jatisumber, Watesumpak	Pak Denny (085808416111)	Karya Seni Pahat dan Ukir
18	Pandai Besi Pak Arno	Jatisumber, Watesumpak	Pak Arno	Besi Tempa dan Keris

Tabel Pemilik Perusahaan Pemahatan Karya seni di Kawasan Wisata Trowulan

Sumber : Wawancara dengan Pak Zaenal tanggal 15 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Aspek Fisik

Kawasan wisata Trowulan memiliki banyak sekali titik penemuan benda–benda bersejarah, termasuk candi–candi dan beberapa bangunan peninggalan kerajaan Majapahit. Gaya arsitektur yang khas dan merupakan akulturasi kebudayaan Hindu–Buddha dan budaya lokal (Jawa) membuat siapapun yang berkunjung kesini tertarik.

Beberapa peninggalan sejarah di sini bahkan memiliki daya tarik tersendiri bagi beberapa penikmat wisata kuliner. Kolam Segaran contohnya, bagi sebagian besar orang (termasuk arkeolog sekalipun) Kolam Segaran hanya berfungsi sebagai tempat pembuangan alat makan (piring, sendok, gelas) yang telah digunakan untuk pesta perjamuan. Namun bagi sebagian orang lain, daerah ini adalah tempat untuk menikmati makanan yang nikmat disantap di pinggir Kolam Segaran. Nasi wader yang rasanya biasa saja jika dimakan di tempat lain menjadi istimewa karena disantap di pinggir Kolam Segaran. Hal ini menjadi nilai plus dari pemilik warung yang berdiri di sekitar kolam Segaran.

Tak hanya penyuka kuliner, penyuka barang seni rupa pun bisa memuaskan diri di kawasan wisata Trowulan. Buktinya, UKM bernama Javasculpture milik Pak Zaenal sukses menarik konsumen lokal maupun mancanegara. Karya seninya pun dibuat dengan ketelitian yang lebih dan menganut gaya arca zaman kerajaan Majapahit. Karya seni yang dibuat pun bebahan baku 2 macam batu, yakni batu Ijo dan batu Sungai. Tak hanya karya seni, Javasculpture juga menyanggupi jika ada konsumen yang ingin memesan ukiran dari batu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain karya seni, pandai besi merupakan hal khas dari kawasan ini. Di Watesumpak sendiri hasil pandai besi yang ada bisa menghasilkan pisau berkualitas tinggi. Namun pandai besi sempat melesu pada tahun 1998 karena harga bahan baku besi dan baja yang mahal dan saat ini hanya tersisa 4 pandai besi saja yang masih bisa ditemui di Watesumpak.

Jika ingin souvenir berbahan kuningan, pengunjung bisa datang ke desa Bejijong. Di desa ini berderet 5 rumah yang keseluruhannya merupakan pandai kuningan. Pak Miun, salah satu dari pandai kuningan bahkan sering kebanjiran pesanan karya seni kuningan dan gagang pintu. Berkat keterampilan putra beliau yang bernama pak Anton, kerajinan kuningan pak Miun bisa merambah hingga pulau Bali.

C. Aspek Finansial

Kondisi finansial di kawasan wisata Trowulan sangat bagus. Namun hanya bagus di beberapa tempat wisata yang ramai pengunjung saja (seperti Museum, Kolam Segaran, Makam Troloyo dan Vihara Buddha Tidur). Sementara beberapa tempat wisata lain masih sepi pengunjung. Daerah Trowulan sebetulnya tak hanya terkenal dengan wisata sejarahnya. Di beberapa titik di daerah ini juga ditemukan Pengrajin seni pahat dan pandai besi (yang berpusat di Watesumpak) dan karya seni logam (yang berpusat di Bejijong). Hanya saja, daerah ini sudah terlanjur dikenal masyarakat sebagai daerah wisata sejarah. Hal inilah yang mungkin membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Trowulan memilih untuk menjadi penjual berbagai jenis barang yang menjadi pendukung wisatawan yang melancong ke daerah ini.

Kita ambil contoh di Museum Trowulan. Banyak sekali pengunjung yang berdatangan di museum ini. Rasanya tidak lengkap jika pergi ke Trowulan tanpa mengunjungi museum ini karena museum ini telah dikenal sebagai pusatnya informasi mengenai tempat wisata di kecamatan Trowulan.

Sementara di Watesumpak, banyak ditemui Pengrajin Seni Pahat dengan gaya khas karya seni yang ditemukan pada zaman Majapahit. Namun menurut pak Zaenal, akhir – akhir ini Pengrajin Seni Pahat juga menurun jumlahnya. Selain Pengrajin Seni Pahat, sebetulnya masih ada beberapa tukang pandai besi yang memproduksi pisau dan arit dengan kualitas tinggi. Namun saat ini hanya tersisa 4 pandai besi saja yang masih bertahan di Watesumpak.

Selain Watesumpak, sebetulnya Bejijong juga merupakan daya tarik wisata di Trowulan. Hal ini dikarenakan 90 persen rumah penduduk Bejijong dibuat mirip dengan rumah penduduk zaman Majapahit. Selain itu, beberapa destinasi wisata andalan kecamatan Trowulan terletak di desa ini.

D. Aspek Sosial

Trowulan sebenarnya tak hanya terkenal sebagai tempat peninggalan sejarah kerajaan Majapahit saja. Di sisi lain Trowulan, terdapat beberapa masyarakat yang mulai menggagas desanya menjadi sentra kerajinan karya seni logam. Sentra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerajinan ini berada di desa Bejijong. Desa ini bisa dibilang mewarisi kondisi sosial di masa kerajaan Majapahit. Hal ini dibuktikan dengan masih beragamnya penganut agama yang ada di desa ini (Majapahit merupakan kerajaaan yang menganut Pluralisme). Sementara sentra kerajinan karya seni batu berada di pinggir jalan utama Surabaya – Jombang, tepatnya di desa Watesumpak. Pengrajin Seni Pahat yang paling sukses di kawasan ini adalah pak Zaenal dengan membawa nama Javasculpture sebagai merek dagangnya.

Kondisi sosial di kawasan ini juga hampir mirip dengan masyarakat zaman kerajaan Majapahit. Hanya saja perbedaannya, jika di zaman Majapahit dahulu masyarakat didominasi pemeluk agama Hindu dan Buddha, kini di daerah ini didominasi pemeluk Islam. Di Watesumpak sayangnya tidak ada organisasi kepemudaan seperti karang taruna ataupun remaja masjid sehingga sulit menemukan pemuda desa yang masih mau memahat karya seni ataupun menjadi pandai besi. Hal ini dikarenakan banyak pemuda desa yang lebih memilih menjadi perantau dibandingkan berkarya di kampung halamannya sendiri. Kondisi organisasi kepemudaan di desa Bejijong lebih baik karena beberapa pemuda desanya masih banyak yang mau menjadikan desanya sebagai sentra pandai kuningan. Contohnya adalah pak Miun yang sudah 10 tahun menggeluti usaha ini bersama putra – putranya yang masih muda dan dipasarkan melalui akun instagram milik pak Anton, putra beliau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Success Story from Trowulan

a. Karya seni Javasculpture

Pak Zaenal merupakan salah satu pengusaha karya seni yang terkenal di kawasan wisata Trowulan. Pada awalnya, UKM yang dijalankan Pak Zaenal menganut sistem UKM Micro Enterprise, namun Pak Zaenal ingin suatu saat UKM nya bisa menganut sistem Fast Moving Enterprise. Pak Zaenal memulai usaha pemahatan karya seni pada tahun 2012. Saat itu, beliau masih menjadikan memahat sebagai hobi. Selain memahat, beliau juga suka blogging dan bermedia sosial. Beliau tak menyangka bahwa hasil blogging dan media sosialnya membantu beberapa temannya yang berprofesi sebagai Pengrajin Seni Pahat. Saat penulis datang mengunjungi rumahnya untuk menuliskan success story beliau, beliau hanya mengamini saja maksud dari penulis. Mulai tahun 2015, beliau mulai memiliki website bernama www.javasculpture.com. Pak Zaenal bahkan mengatakan bahwa karya seninya memiliki banyak peminat di mancanegara khususnya di benua Eropa dan Asia Selatan. Puncak pesanan karya seni Pak Zaenal biasanya terjadi di bulan Desember.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.2
Pak Zaenal (kiri), Pendiri Javasculpture

Sumber : Dokumen Pribadi

Pak Zaenal menuturkan bahwa harga karya seninya bergantung pada bahan pembuatan karya seni yang beliau pilih. Pak Zaenal memilih bahan batu Ijo dan batu sungai. Namun yang paling murah adalah yang menggunakan bahan batu Ijo. Sementara batu sungai sedikit lebih mahal dari batu Ijo karena kekuatan batu sungai dinilai lebih kuat dan tahan berbagai cuaca. Batu yang digunakan Pak Zaenal pun didatangkan langsung dari Nawangan, Pacitan untuk batu Ijo dan Ngoro untuk batu sungai. Pak Zaenal membanderol hasil karya seninya dengan harga 60 ribu rupiah untuk karya seni ukuran kecil dan 1,5 juta rupiah untuk hasil kesenian berukuran besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.3

Logo Javasculpture

Sumber : www.javasculpture.com

Menurut Pak Zaenal, jiwa Pengrajin Seni Pahat menyesuaikan dengan kerajaan apa yang pernah berdiri di tempat pembuatnya. Beliau menuturkan misalnya di Muntilan, Jawa Tengah, Pengrajin Seni Pahatnya lebih teliti dan menganut budaya kerajaan Mataram Kuno yang pernah berdiri di sekitar Magelang dan memiliki keraton di Ratu Boko, Klaten. Sementara pemahat di Trowulan menganut budaya kerajaan Majapahit yang pernah berdiri di Trowulan. Pemahat di Bali terkenal dengan seni karya seninya yang memang menganut kerajaan Bali yang pernah berdiri disana meski tetap ada sedikit bumbu dari budaya Majapahit mengingat Bali sebenarnya adalah tempat mengungsinya beberapa rakyat dan pengurus kerajaan Majapahit saat kerajaan tersebut runtuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.4

Hasil Kesenian Pengrajin Dikirim Menggunakan Kontainer

Sumber : Dokumen Pribadi

Pak Zaenal menuturkan bahwa untuk ekspor, javasculpture siap mengurusi dokumen untuk ekspor yang diperlukan. Pengapalan karya seni yang akan diekspor menyesuaikan dengan request dari konsumen yang memesan. Contoh jika pemesan ingin dikirim lewat MAERSK Line, maka beliau harus mengirimnya menggunakan kontainer MAERSK Line pula. Satu kontainer biasanya beliau sewa dengan harga 1,5 juta–2 juta per kontainer dan semuanya berisi karya seni yang dipesan oleh konsumennya di Negara asal konsumen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pandai Besi Pak Arno

Pak Arno merupakan seorang pandai besi yang berada di Jatisumber, Watesumpak, Trowulan. Pak Narto sudah menjadi pandai besi sejak tahun 1980. Artinya hampir 40 tahun sudah pak Narto menggeluti usaha pandai besi. Produk yang beliau buat adalah pisau dan arit berbagai ukuran.

Pak Arno menuturkan pada awalnya, beliau menggeluti pandai besi karena sering bergaul dengan pandai besi yang ada di desanya. Saat itu, jumlah pandai besi mencapai 55 pengrajin. Namun pak Arno sempat berhenti menjadi pandai besi pada tahun 1998 karena krisis moneter yang menerjang. Krisis moneter menyebabkan harga besi dan baja sebagai bahan baku pandai besi meroket[44] hingga menyebabkan beberapa pandai besi gulung tikar karena kesulitan bahan baku besi dan beralih menjadi Pengrajin Seni Pahat. Dari 55 pandai besi yang ada di kawasan tersebut, tersisa 12 perusahaan saja dan itupun semakin menyusut karena terobsesi dengan industri pemahatan karya seni[45] hingga tersisa 4 pandai besi saja yang masih bertahan sampai saat ini, termasuk pak Arno.

[44] Wawancara dengan Pak Arno Rabu, 9 Oktober 2019 pukul 11.00
[45] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PERSIAPAN AKSI

Dengan banyaknya wisatawan yang menjadi asset utama di kawasan wisata Trowulan, berbagai persiapan dilakukan untuk mematangkan aksi apakah yang akan dilakukan di kawasan wisata Trowulan. Berbagai macam persiapan yang dilakukan penulis sebelum melakukan aksi adalah sebagai berikut :

A. Menyusun Peta Persebaran Pengrajin Seni

Menyusun peta umum merupakan persiapan yang paling krusial dalam penelitian. Peta berfungsi untuk mengetahui dimana sajakah terdapat asset entah itu asset berupa wisata maupun non wisata. Peta sebaran tempat wisata sebenarnya sudah dibuat oleh BPCB Jawa Timur, namun beberapa tempat wisata sejarah di Trowulan belum tertera di peta tersebut. Berikut adalah peta yang telah penulis buat beserta symbol UKM yang biasanya mangkal di daerah tersebut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.1

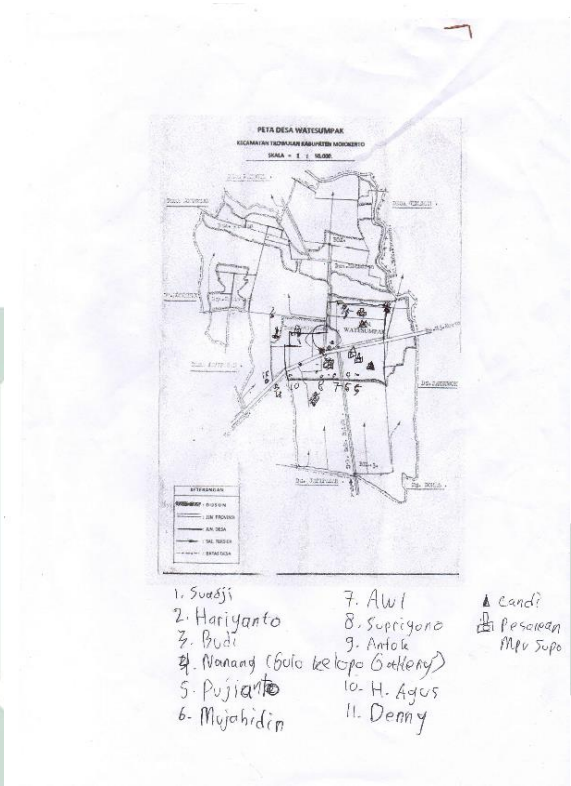

Peta Desa Watesumpak dengan Sebaran Pengrajin Seni

Sumber : Diskusi dengan Pak Mujahidin (47) Tanggal 11 Desember 2019

Pemetaan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah pemetaan jenis sosial. Pemetaan sosial adalah metode visual untuk menunjukkan lokasi suatu komunitas atau kelompok yang dilakukan untuk menemu kenali dan mendalami kondisi sosial komunitas tersebut. Dalam hal ini, kelompok yang akan dipetakan penulis adalah kelompok Pengrajin Seni Pahat di dusun Jatisumber dan Watesumpak, Trowulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penelusuran penulis di daerah Watesumpak, rupanya terdapat beberapa Pengrajin Seni Pahat yang terkoordinasi oleh seorang koordinator. Jadi seorang pemilik perusahaan pemahatan karya seni tak hanya memiliki 1 workshop kecil saja, melainkan hingga 3 workshop sekaligus dalam satu area. Dusun Watesumpak dan Jatisumber merupakan dusun dimana para Pengrajin Seni Pahat ini mayoritas bermukim[46]. Mayoritas Pengrajin Seni Pahat di dusun Watesumpak memakai batu andesit. Sementara di dusun Jatisumber lebih menyukai batu ijo sebagai bahan baku karya seninya.

B. Membuat Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidaak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.

[46] Wawancara dengan bapak Hariyanto (47 tahun) tanggal 11 Desember 2019 pukul 11.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada 2 jenis angket, yaitu :

1. Angket terbuka

Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberi isian sesuai kehendak dan keadaanya. Keuntungan angket terbuka bagi responden, mereka dapat mengisi sesuai keinginan dengan keadaan yang dialaminya. Keuntungan angket terbuka pada responden adalah mereka dapat mengisi sesuai keinginan atau keadaanya. Bagi peneliti keuntungannya adalah mereka akan memperoleh data yang bervariasi.

2. Angket tertutup

Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karekteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang.

Penulis dalam melakukan angket menggunakan teknik angket campuran. Teknik ini menjadikan angket sebagai sumber informasi sekaligus mengetahui seberapa berkembangkah Pengrajin Seni Pahat yang ada di Watesumpak. Dari angket inilah penulis akan mengetahui bagaimana kondisi Pengrajin Seni Pahat yang ada di Trowulan apakah selalu ada pesanan atau justru sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Meminta Data Pengunjung

Meminta data pengunjung dilakukan di museum Trowulan. Data pengunjung berfungsi untuk mengetahui berapa banyak pengunjung yang ada di kawasan ini. Banyaknya wisatawan merupakan salah satu indikator bahwa daerah Trowulan sering dikunjungi oleh wisatawan dengan berbagai macam keperluan. Salah satunya untuk edukasi bagi pelajar yang (mungkin saja) diberikan tugas dari gurunya untuk mata pelajaran sejarah dan karya wisata.

Pihak museum Trowulan yang pastinya berada dalam naungan BPCB tak keberatan jika penulis mengambil beberapa gambar yang ada di sekitar museum, termasuk UKM nya. Pengambilan angket ini bertujuan untuk menentukan bagaimanakah keinginan konsumen yang berkunjung di kawasan wisata Trowulan. Apabila mereka ingin membeli kerajinan karya seni atau hanya sekedar untuk edukasi, penulis berharap untuk bisa diarahkan ke Watesumpak karena di Watesumpak masih banyak Pengrajin Seni Pahat.

D. Mencari Success Story Beberapa UKM

Menelusuri beberapa penggiat UKM di kawasan wisata Trowulan membuat penulis berpikir keras apakah UKM yang setidaknya hanya bisa ditemukan di kawasan ini. Akhirnya penulis bertemu dengan salah satu Pengrajin Seni Pahat berbakat yang kebetulan bermukim di Watesumpak, Trowulan. Pengrajin Seni Pahat tersebut bernama pak Zaenal. Beliau mendirikan usaha pemahatan karya seni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernama Java Sculpture. Beliau berawal dari iseng–iseng dari blog dan bermedia sosial. Namun karena beberapa Pengrajin Seni Pahat merasa terbantu dengan keberadaan beliau, akhirnya beliau bisa memahat karya seni sendiri dan memasarkan karya seninya menggunakan sistem *online* dari website www.javasculpture.com.

Selain Pengrajin Seni Pahat, terdapat juga tukang pandai besi yang semakin langka keberadaannya. Dari 55 pandai besi yang ada di Watesumpak sejak tahun 1980-an, hanya tersisa 4 orang yang masih berproduksi. Salah satunya adalah pak Arno yang sudah hampir 40 tahun memproduksi pisau dan arit dari keahliannya dalam pandai besi.

Langkah pertama untuk melakukan aksi adalah mendata beberapa UKM yang mau untuk diendorse (bagi yang sudah mempraktekkan pemasaran online) maupun yang belum namun memiliki kemauan untuk dipasarkan secara online. Dari beberapa UKM yang tersebar di Watesumpak, hanya 1 UKM yang telah menggunakan media massa sebagai alat pemasarannya, yakni Javasculpture (website).

Berdasarkan pertemuan dengan para pemahat yang bertempat di rumah Pak Zaenal pada tanggal 1 November 2019, terdapat beberapa Pengrajin Seni Pahat dengan modal dan tingkat keuntungan seperti yang tercatat dalam tabel berikut ini :

Tabel 6.1

No	Nama Pengrajin Karya seni / Pandai Besi	Modal	Keuntungan Per Bulan	Pernah Ikut Pelatihan	Hasil Karya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	Pak Zaenal	500.000	100 Juta-1 Milyar	Ya (pelatihan website)	Seni Pahat dan Ukir
3	Pak Miun	800.000	2-50 Juta	Tidak	Seni Cor Kuningan, Gantungan Kunci, Pengetuk Pintu, Gagang Pintu
4	Pak Hariyanto	700.000	2-25 Juta	Tidak	Karya Seni Pahat, Karya Seni Cetak
5	H Mukid	800.000	3-10 Juta	Tidak	Karya Seni Pahat
6	Dwi Dian S	2.500.000	2-25 Juta	Tidak	Karya Seni Pahat
7	Basari Alwi	1.500.000	2-250 Juta	Tidak	Karya Seni Pahat
8	Pak Agus	3.000.000	10-100 Juta	Ya (Pelatiha	Karya Seni Pahat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				n Pemasaran Ekspor)	
9	Sanggar Gulo Kelopo (Pak Nanang)	1.000.000	2,5–250 Juta	Ya (Narasumber Pelatihan di Sanggar)	Karya Seni Pahat, Cetak, Gerabah, Ukir
10	Pak Denny	2.500.000	2-250 Juta	Tidak	Karya Seni Pahat, Guci
11	Pak Suadji	2.000.000	3-500 Juta	Tidak	Karya Seni Pahat
12	Pak Supriyono	1.500.000	2-50 Juta	Tidak	Karya seni Pahat, Cetak, Ukir
13	Pak Awi	400.000	5-400 Juta	Ya (Pelatihan Koperasi)	Karya Seni Pahat
14	Pak Mujahidin	3.000.0	4-100 Juta	Tidak	Karya Seni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		00			Pahat
15	Pak Pujianto	2.500.000	3-60 Juta	Tidak	Karya Seni Pahat Bentuk Hewan, Air Mancur
16	Karya seni Birru	3.000.000	3-300 Juta	Tidak	Karya Seni Pahat, Air Mancur, Guci
17	Pak Antok	800.000	4-500 Juta	Tidak	Karya Seni Pahat dan Lukisan Logam
18	Pak Denny	4.000.000	4-800 Juta	Tidak	Karya Seni Pahat, Cetak dan Ukir
19	Pak Arno	300.000	3-15 Juta	Tidak	Pisau Tempa, Keris

Tabel Pemilik Perusahaan Pemahatan Karya seni Beserta Tingkat Kesejahteraan di Kawasan Wisata Trowulan

Sumber : Wawancara dengan Pak Zaenal tanggal 15 November 2019

Dari tabel tersebut bisa disimpulkan bahwa hampir semua pengrajin yang ada di Watesumpak belum pernah mengikuti pelatihan. Sebagian besar pengrajin menyukai teknik pahat batu, cetak dan ukir. Hal ini disebabkan karya seni ini yang paling banyak dicari oleh konsumen lokal dan mancanegara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

PROSES AKSI

Setelah melalui beberapa persiapan aksi, kini tiba saatnya masuk dalam proses aksi. Proses aksi yang penulis lakukan di kawasan wisata Trowulan adalah hanya dengan cara membagikan angket kepada para pengunjung. Hal ini dilakukan agar penelitian bisa menghasilkan suatu kesimpulan. Proses aksi banyak dilakukan di Museum Trowulan karena di lokasi ini memiliki asset berupa banyaknya pengunjung yang datang.

A. Inkulturasi UKM

Jika kita melihat dari sisi agama Kristen, inkulturasi adalah adaptasi dari ajaran-ajaran Gereja pada saat diajukan pada kebudayaan lain. Dalam hal ini disimpulkan bahwa inkulturasi adalah beradaptasi dengan lingkungan setempat yang dirasa terlalu asing bagi orang baru seperti penulis saat pertama kali datang ke Trowulan.

Gambar 7.1

Pancuran Air, Salah Satu Hasil Karya Seni Pahat di Watesumpak

Sumber : Dokumentasi Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Awalnya, penulis menemui pak Zaenal untuk mengumpulkan data tentang success story beliau. Disitulah, pak Zaenal bersama penulis meninjau langsung proses produksi karya seni di ruang kerja beliau yang terletak diseberang jalan utama Surabaya-Yogyakarta. Beliau menunjukkan bagaimana sebuah karya seni diukir dan dipahat hingga akhirnya menjadi bentuk yang sempurna dan mirip dengan karya seni peninggalan kerajaan Majapahit.

Selain mengunjungi pak Zaenal, penulis juga bertanya sedikit tentang bagaimana dengan UKM lain yang memproduksi ukiran selain karya seni. Pak Zaenal menjawab sebenarnya ada juga UKM pandai besi di Watesumpak. Hanya saja pandai besi yang ada hanya sedikit. Lantas, pak Zaenal pun mengantar penulis menuju beberapa pandai besi yang ada di desa Watesumpak. Pak Zaenal akhirnya mengenalkan penulis dengan kawannya yang memproduksi pisau dan arit. Pak Arno adalah nama pengrajin pandai besi yang dikenalkan pak Zaenal kepada penulis. Pak Arno telah menempa besi sejak tahun 1980-an. Artinya sudah hampir 40 tahun pak Arno menggeluti usaha pandai besi.

Pak Arno menuturkan, dahulu pada tahun 1980-an, terdapat banyak sekali pandai besi yang ada di sekitar Watesumpak. Jumlahnya sekitar 55 pengrajin pandai besi. Namun sayangnya, banyak usaha pandai besi yang gulung tikar dan beralih ke usaha pemahatan karya seni pada tahun 1998 karena krisis moneter. Memang pada tahun 1998, harga besi dan baja sebagai bahan baku pandai besi sedang melonjak naik hingga tak terjangkau oleh pandai besi yang ada saat itu. Bahkan pak Arno sempat berhenti menempa besi karena krisis tersebut. Namun pada tahun 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali ke usaha besi tempa karena merasa Pengrajin Seni untungnya tidak seberapa saat itu. Pak Arno bahkan berharap generasi muda akan ada yang menggantikannya untuk menempa besi. Jika tidak ada lagi pandai besi disitu, maka harus beli dimana lagi pisau dan arit berkualitas seperti yang dibuat para pandai besi yang ada di sini, gumam pak Arno.

B. Discovery

Proses *Discovery* merupakan proses dimana penduduk lokal mencari sendiri asset dan potensi mereka dengan didampingi peneliti. Dalam proses *Discovery*, para penduduk lokal menemukan potensi mereka dalam membuat karya seni. Lokasinya yang berdekatan dengan obyek wisata budaya membuat hasil karya mereka diminati oleh beberapa wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Karya seni yang mereka buat sangat mirip dengan darah seni masyarakat Majapahit.

Gambar 7.2

Masuk Workshop dan Bercengkrama dengan Salah Satu Pengrajin Karya Seni dari Kuningan

Sumber : Dokumentasi Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain kemampuan membuat karya seni, kami juga menemukan situs sejarah bernama Candi Watesumpak. Sayangnya Candi ini letaknya terlalu menjorok ke tengah sawah dan jalanan menuju Candi Watesumpak sangat buruk dan tak bisa dilewati mobil. Kondisi Candi ini juga sangat memprihatinkan karena sudah sebelas tahun tidak direnovasi.

C. Dream

Fase ini dilakukan peneliti bersama dengan penduduk lokal dengan memikirkan bagaimana pemasaran hasil karya seni bisa laku di pasaran lokal dan Internasional. Dalam fase ini, peneliti mencoba untuk mengumpulkan pengrajin benda seni di Watesumpak dengan sebuah *website* yang bisa dikelola bersama-sama. Peneliti memilih *website* karena peneliti terinspirasi dari seorang pengrajin karya seni yang telah memasarkan hasil karyanya menggunakan *website* yang berhasil menembus pasar internasional.

Gambar 7.3

Kerajinan Kuningan dengan Teknik Cetak, Karya Berkemungkinan Untuk Merambah Pasar Internasional

Sumber : Dokumentasi Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pak Anton menjelaskan bahwa hasil kerajinan Kuningan saat ini masih merambah pasar dalam negeri. Belum pernah pandai kuningan milik Pak Miun, ayah Pak Anton merambah pasar Internasional. Padahal produk autentik dari kawasan wisata Trowulan adalah karya seni dari berbagai macam bahan. Sekalipun Pak Anton telah mengelola akun Instagram, ternyata paling mentok penjualan beliau hanya sampai Denpasar, Bali.

D. Design

Dalam fase ini, peneliti melakukan sosialisasi kepada masyarakat Watesumpak bagaimana rancangan penulis untuk pengrajin yang belum bisa merambah pasar internasional. Disini peneliti mendesain sebuah *website* yang direncanakan akan dikelola oleh peneliti dan warga lokal. Warga lokal sontak menyetujui ide peneliti. Peneliti pada akhirnya meminta berbagai data yang dimiliki oleh warga beserta barang seni yang dibuat pengrajin untuk dipamerkan di *website*.

Berdasarkan masukan dari beberapa pihak, disepakati bahwa aksi paling efektif adalah membuat sebuah website untuk menampung pengrajin karya seni yang belum merambah pasar Internasional. Website akan dibuat oleh seorang mahasiswa ITS untuk kemudian diberi nama Galerijawi.com.

Website ini rencananya akan berfokus ke pemasaran barang kesenian di Watesumpak. Namun sebagai pelengkap, website ini difungsikan juga sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media pemasaran Watesumpak agar ada wisatawan yang berkunjung ke Watesumpak.

E. *Define* (AKSI)

Dalam fase ini, penulis bekerjasama dengan seorang mahasiswa ITS. Mahasiswa ini menyanggupi untuk mendesain dan mengaktifkan website yang telah dipesan penulis. Harga website yang dibuat oleh sang mahasiswa adalah 500 ribu. Peneliti pada akhirnya memasukkan beberapa foto dan deskripsi produk di website yang penulis sepakati dengan mahasiswa ITS tersebut akan diberi nama www.galerijawi.com.

Website bisa dimiliki peneliti dengan harga 500 ribu. Hasil karya para pengrajin akan dipublikasikan dengan rapi dan menarik bagi calon konsumen. Nomor telepon produsen akan ditampilkan juga sebagai *contact person* bagi konsumen yang ingin tahu.

F. Destiny

Destiny dari penelitian ini adalah Pemasaran Produk UKM Lewat Metode *Internet Marketing*. *Internet marketing* adalah salah satu cara yang paling banyak dikunjungi oleh para pencari strategi marketing. *Internet marketing* adalah jenis pemasaran yang dimana suatu produk atau jasa dipasarkan menggunakan media elektronik, online shop atau Internet[47]. Javasculpture milik pak Zaenal

[47] https://www.herosoftmedia.co.id/5-alat-ini-sering-digunakan-website-marketing-untuk-melakukan-pemasaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awalnya mengandalkan media sosial dan blogspot sebagai media penghubung dengan konsumen.

Internet marketing yang diterapkan oleh pak Zaenal berisi tatacara memesan produk dari produsen itu sendiri serta nomor telepon yang dihubungi. Menurut pak Zaenal, *Internet Marketing* memiliki keunggulan berupa mudah digunakan dan bisa menjaring beberapa konsumen dari luar Negeri. Selain itu, ada empat alat yang menyebabkan metode *Internet Marketing* lebih efektif daripada marketing offline atau konvensional, yakni :

1) Email Marketing
2) Search Engine Optimization (SEO)
3) Search Engine Marketing (SEM)
4) Video dan foto marketing

Untuk masalah pemasaran, Javasculpture merupakan satu-satunya usaha pemahatan karya seni yang telah menerapkan metode ini sejak tahun 2012 hingga tahun 2015 saat Javasculpture telah memiliki website sendiri. Hingga kini, metode *internet marketing* masih menguntungkan selama pengguna internet yang suka berselancar di internet banyak.

Beberapa manfaat *Internet Marketing* adalah sebagai berikut :

1. Relasi Baru

Manfaat terbesar yang dirasakan dengan adanya *Internet Marketing* adalah dapat menambah relasi konsumen dari berbagai daerah. Apabila konsumen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyetujui persyaratan, penjual bisa bertemu dengan konsumen asalkan mau mengantarkan produknya kepada konsumen dan konsumen membayar menggunakan metode COD (*Cash On Delivery)*.

2. Bisa Menghasilkan Uang dari Dunia Maya

Selain relasi baru, *Internet Marketing* dapat juga menambah semangat untuk menulis dan berkarya. Apabila produsen mau kreatif menggunakan internet sebagai alat penjualannya, besar kemungkinan konsumen akan tertarik dengan produk yang ditawarkan produsen. Hal ini tentu saja membuat konsumen semakin penasaran dengan produk apabila produsen terus menerus mengupdate foto produk yang ditawarkannya.

3. Pengunjung Website Biasanya Tertarik Pada Produk Walau Sekedar Foto

Banyak produsen mengupload foto produknya dengan detail di media sosialnya. Ini bertujuan agar konsumen bisa tertarik. Dengan foto yang detil, konsumen bisa memperhatikan secara detail kualitas produk yang ditawarkan produsen. Ibarat pepatah Jawa *Aji ne rogo tumindak soko busono*, produsen harus mengemas serapi mungkin foto dari produknya sekalipun konsumen pada akhirnya akan mendatangi *workshop* dari produsen. Jika diibaratkan dari pepatah tersebut, akun media sosial beserta foto dari produk yang ditawarkan produsen adalah pakaian (busana) karena calon konsumen pasti melihat dari luar terlebih dahulu sebelum menelusuri bagaimana produk yang diincar calon konsumen, sementara *workshop* dan kondisi produk secara nyata adalah badan (raga) yang akan dicek konsumen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah melihat tampilan produk yang akan dibeli di tempat produsen menjajakan produknya.

Terinspirasi dari Pak Zaenal yang berhasil menerapkan *marketing online* melalui website yang beliau kelola mulai dari blogspot hingga berkembang menjadi *website* dengan nama www.javasculpture.com, penulis mencoba membuat *website* dengan bantuan seorang mahasiswa ITS. Pembuatan *website* ini memakan biaya sekitar 500 ribu per *website. Website* nantinya akan diberi nama www.galerijawi.com. Dalam *website* tersebut, penulis akan memposting serapi mungkin produk karya seni yang telah didata oleh peneliti pada tanggal 11 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

REFLEKSI PASCA AKSI

A. Refleksi *Discovery*

Mengingat kemampuan penulis yang hanya sampai disitu, refleksi pasca aksi yang akan penulis lakukan adalah menganalisis kondisi Pengrajin Seni Pahat di Watesumpak, Trowulan. Dalam hal ini, 11 angket dibagikan kepada pemilik karya seni yang ada di Watesumpak, Trowulan.

Hasil dari angket pada tanggal 11 Desember 2019, 80 persen Pengrajin Seni Pahat yang ada di Watesumpak membanderol karya seninya dengan harga 2,5-40 juta per biji. Sisanya membanderol dengan harga 500 ribu-35 juta. Dalam sebulan, menurut Pak Awi dan Pak Hariyanto maksimal hanya bisa laku 1-4 biji karya seni saja.

pekerja yang ada di *workshop* tersebut pasti mengarahkan penulis kepada sang koordinator yang bisa memegang 3 hingga 4 *workshop*. Hal inilah yang menyebabkan Pengrajin Seni Pahat di Watesumpak bersikap lebih tertutup dibandingkan Pengrajin Seni Pahat di Jatisumber.

Pengrajin Seni Pahat di Watesumpak juga banyak yang mengeluhkan tentang pendapatan karya seni mereka yang hanya 1–3 biji yang terjual setiap bulannya. Hal ini dikarenakan untuk beberapa karya seni ukuran besar memang mempunyai masa pengerjaan yang cukup lama. Karya seni berukuran kecil mungkin bisa dikerjakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam waktu setengah bulan. Namun karya seni dengan ukuran lebih besar butuh waktu pengerjaan hingga berbulan-bulan[48] seperti yang tertera dalam bagan berikut :

Bagan 8.1

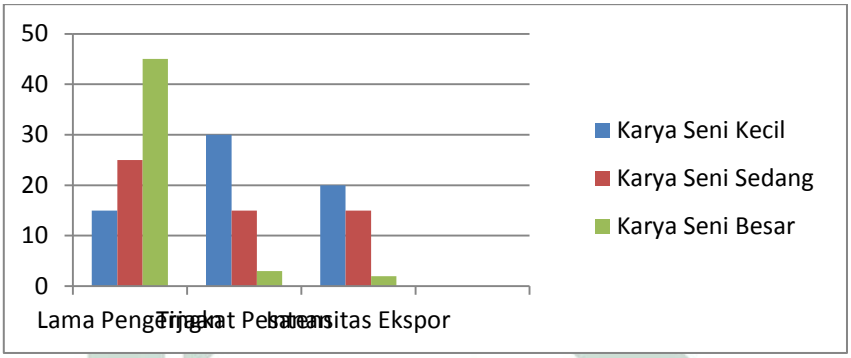

Tingkat Kesulitan dan Penjualan Karya seni di Watesumpak

Sumber : Wawancara dengan Pak Mujahidin Tanggal 11 Desember 2019 Pukul 12.30

B. Refleksi *Dream*

Dalam fase ini, penulis memiliki impian untuk membuat website yang bertujuan memasarkan karya seni milik para pemahat yang belum menerapkan pemasaran online. Terinspirasi dari kesuksesan Javasculpture milik Pak Zaenal, penulis mencoba menuangkan ide untuk membuat website yang setara dengan website milik Pak Zaenal. Dibantu oleh beberapa pihak, website akhirnya dicetuskan dengan nama www.galerijawi.com.

[48] Wawancara dengan Pak Awi tanggal 11 Desember 2019 pukul 12.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Refleksi *Design*

Melalui pertemuan yang dilakukan penulis dengan Pengrajin Seni Pahat yang ada di Watesumpak, para Pengrajin Seni Pahat akhirnya menyetujui proses yang dilakukan penulis agar kesejahteraan Pengrajin Seni Pahat bisa merata. Pada kunjungan pertama dan keempat penulis, para Pengrajin Seni Pahat mencetuskan seperti apa website yang akan dibuat oleh penulis. Rancangan website disepakati akan meniru konsep dari website milik Pak Zaenal yang sukses menarik pembeli karya seni dari berbagai daerah.

D. Refleksi *Define*

Menentukan bagaimana arah website yang akan dibuat sangatlah penting. Hal ini dikarenakan website haruslah sesuai dengan apa yang akan kita jual. Misalnya dengan nama www.galerijawi.com, arah website haruslah betemakan budaya Jawa terutama di zaman Majapahit.

E. Refleksi *Destiny*

Sebagai langkah terakhir, untuk mewujudkan tujuan dari penulis, website yang telah dibuat akan diisi dengan konten dari beberapa Pengrajin Seni Pahat yang nantinya akan diserahkan kepada para Pengrajin Seni Pahat yang telah ditemui oleh penulis. Harapannya, dengan keberadaan website tersebut, para Pengrajin Seni Pahat bisa terjual produknya hingga mancanegara seperti kisah kesuksesan Pak Zaenal yang berhasil membawa nama Javasculpture ke tingkat Internasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Refleksi Pasca Inkulturasi

Setelah melakukan inkulturasi sekaligus mencari success story dari beberapa penggiat UKM, penulis telah menyimpulkan dari salah satu penggiat UKM yang bisa dikatakan sukses menjalani bisnisnya, yakni Pak Zaenal. Pak Zaenal menggeluti seni pahat karya seni mulai tahun 2012 awalnya hanya bermodalkan media sosial dan blog sampai akhirnya mampu menghasilkan omzet hingga jutaan rupiah setiap pembelian karya seninya. Bahkan beliau akhirnya bisa memiliki website www.javasculpture.com sebagai media penjaring konsumennya. Tak hanya meraup omzet jutaan sekali kirim karya seni, beliau juga berhasil menghidupi lima puluh pemahat berbakat yang kini menjadi karyawannya di tempat produksi karya seni beliau.

Selain Pengrajin Seni Pahat, daerah ini juga memiliki usaha pandai besi. Sayangnya, hanya empat pengusaha pandai besi yang tersisa saat ini. Hal ini dikarenakan pada tahun 1998, terjadi krisis moneter yang menyebabkan naiknya harga besi sebagai bahan baku pandai besi. Namun saat itu juga, harga karya seni sedang melejit sehingga banyak pandai besi yang beralih usaha menjadi Pengrajin Seni Pahat. Pak Arno yang sudah menggeluti bidang ini hampir 40 tahun pun merasakan hal yang sama.

Selain Pengrajin Seni Pahat dan pandai besi, terdapat pula pandai kuningan di Trowulan. Pandai kuningan telah tersohor di mata pengunjung Trowulan berada di desa Bejijong. Salah satu pandai kuningan yang masih bertahan hingga kini adalah pak Miun. Pak Miun telah menempa kuningan selama 10 tahun bersama anak – anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau. Pangsa pasar pak Miun untuk saat ini masih mencakup Jawa–Bali. Karena ingin memperluas pasar, pak Anton, putra beliau membuat akun instagram bernama @hariyanto_ojan. Postingan Instagram dari pak Anton pun berkaitan dengan pandai kuningan yang beliau geluti bersama keluarganya selama 10 tahun.

G. Refleksi Hasil *Internet Marketing*

Internet marketing sebenarnya bukanlah hal yang baru di Watesumpak. Pak Zaenal adalah orang pertama yang mengaplikasikan metode pemasaran *internet marketing* meski hanya menggunakan blogspot dan beberapa media sosial seperti Twitter (saat itu Instagram belum ada). Akhir – akhir ini memang blogspot sedikit ditinggalkan oleh peselancar internet karena dianggap tidak lagi menarik dan tersingkirkan dengan media sosial lain seperti instagram, toko online, facebook dan media sosial lain. Dengan membuat semacam toko online sendiri dengan modal Instagram dan dihiasi dengan hastag yang menarik untuk dikunjungi, maka pengguna Instagram lainnya akan tertarik dengan produk yang dijual di Instagram. Instagram memiliki keunggulan dimana produk kita akan lebih banyak dilihat orang. Namun tentu saja kita harus bijak dalam menggunakan instagram. Ibarat pepatah jika kita tak bisa mengendalikan teknologi, kitalah yang akan dikendalikan teknologi.

Dari gejala media sosial seperti ini, terdapat inisiatif untuk membuat website supaya pemasaran jauh lebih efektif. Website tersebut diberi nama www.galerijawi.com. Foto semenarik mungkin dan juga deskripsi produk yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik akan membuat konsumen lebih tertarik dan penasaran hingga akhirnya mengunjungi produsen yang berada di Watesumpak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data dan fakta yang telah dipaparkan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ternyata banyak sekali harapan dari pengunjung kawasan wisata Trowulan. Bahkan beberapa diantaranya menginginkan Trowulan menjadi kawasan wisata sejarah dan juga wisata UKM terbaik di Mojokerto. Kearifan lokal di Trowulan bahkan sudah menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung kawasan wisata ini. Apalagi beberapa UKM seperti Java Sculpture milik pak Zaenal dan pandai besi milik pak Arno memproduksi barang yang banyak dicari oleh pembeli baik di pasaran lokal maupun internasional. Bahkan pemasaran Java Sculpture sudah menggunakan website yang diurus oleh pak Zaenal sendiri dengan nama www.javasculpture.com. Dari beberapa proses yang penulis lakukan di Watesumpak, dapat disimpulkan bahwa ;

1) Watesumpak memiliki potensi besar berupa keterampilan warganya dalam memahat karya seni. Namun, mayoritas warganya justru memilih untuk menjadi buruh tani dan petani.
2) Penerapan *asset based community development* di Watesumpak diterapkan dengan pembuatan website www.galerijawi.com yang terinspirasi dari seorang Pengrajin Seni Pahat bernama Pak Zaenal yang sukses merambah pasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mancanegara menggunakan website www.javasculpture.com. Penulis lalu terinspirasi dari usaha Pak Zaenal dan membuat website bernama www.galerijawi.com yang diharapkan bisa menampung pengrajin yang belum mampu mencapai pasar internasional.

B. Saran

Meskipun penulis menginginkan kesempurnaan dalam penyusunan makalah ini akan tetapi pada kenyataannya masih banyak kekurangan yang perlu penulis perbaiki. Hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya. Bahkan bila diperlukan penulis akan melakukan aksi tambahan agar penelitian penulis lebih baik lagi dibanding sebelumnya.

Demikian skripsi ini penulis buat, penulis sangat berterimakasih dengan berbagai pihak yang telah mempermudah penulis dalam menulis tugas akhir ini. Penulis meminta maaf apabila keterangan yang ada di dalam skripsi kurang jelas ataupun perlu ditambahkan aksi tambahan supaya efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

J. Spillane, James, 1985. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya,* Yogyakarta : Penerbit Kanisius

Ramaini, 1992. *Geografi Pariwisata untuk Sekolah Menengah Industri Pariwisata dan Sekolah Menengah Ekonomi Atas 2,* Jakarta : Grasindo

Lestari, Dita Ayu, Ariwangsa, I Made Bagus. 2018. *Dampak Sosial Budaya Pro-Poor Tourism: Social Humanity Tour Di Jakarta (Studi Kasus Di Kampung Tongkol dan Kampung Luar Batang).* Jurnal Destinasi Pariwisata. 6(2): 206 – 208

Koentjaraningrat, 1979. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta : Radar Jaya Offset

Rakhmat, Jalaludin, 1985. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : CV Remadja Karya

Ananda, Amin Dwi, Susilowati, Dwi. 2018. *Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Berbasis Industri Kreatif Di Kota Malang,* Jurnal Ilmu Ekonomi Vol X Jilid X/Tahun 2018

Wahyuningsih, Sri, 2018. *Peranan Ukm Dalam Perekonomian Indonesia,* Jurnal Universitas Wachid Hasyim

Pramono, Agus, 2014. *Lezatnya Bisnis Kuliner,* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

www.wikipedia.org

www.javasculpture.com

www.eastjava.com

www.indonesia.go.id

www.berbagireviews.com

Muljadi, A.J, Warman, Andry, 2014. *Kepariwisataaan dan Perjalanan,* Jakarta : Raja Grafindo Persada

Adikampana, I Made, 2017. *Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Denpasar : Cakra Press

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Duereah, MN, *Wisata Religi, Masyarakat Islam, Pelestarian Tradisi Maulid, dan Pengelolaan Wisata Religi*, UIN Walisongo, 2017

Sihaloho, Hesti Fanny Aulia, 2009. *Identifikasi Segmentasi Pengunjung Wisata Agro Studi Kasus Karakteristik Pengunjung Kampoeng Wisata Cinangneng,* Bogor : Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor

Astina, Ida Bagus Ketut, 2014. *Jurnal Analisis Pariwisata volume 14 no 2 tahun 2014,* Denpasar : UNUD Press

Suweda, I Wayan, Putra, I Gede Putu Udiana, *Analisis Kelayakan Finansial Angkutan Tirtayatra Bali -Jawa Timur*, Universitas Udayana, 2019 halaman 2-3

Susanto, Hadi, *Dampak Program Pengentasan Kemiskinan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kota Surabaya,* Masyarakat Berdaya : Jurnal Kajian Islam dan Pemberdayaan Masyarakat Vol.1, No.2 November 2011

Kusumajaya, I Made, dkk, 2017. *Mengenal Kepurbakalaan Majapahit di Daerah Trowulan,* Mojokerto : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan UPT Museum Trowulan

Ahmad, Abdul Aziz, *Dakwah Seni dan Teknologi Pembelajaran,* Universitas Negeri Makassar : Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, No. 1, Juni 2013 : 75 – 89

Katsir, Ibnu, 2015. *Kisah Para Nabi, Sejarah Lengkap Kehidupan Para Nabi dari Adam AS hingga Isa AS,* Kairo : Qisthi Press

Makhfudz, Ali, 1959, *Hidayatul Mursyidin*, Kairo : Daarul ‘Atisam

Natsir, M, 1969. *Fiqhud Da’wah,*Jakarta : Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia

Zakaria, Zainal Arifin, 2018. *Tafsir Inspirasi*, Medan : Duta Azhar

Basyir, Hikmat 2011, *Tafsir Al Muyassar* , Madinah : Al-Mujama' Malik Fahd

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id